

**IMPLIKASI KEGIATAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA DALAM PENGAMALAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI UPT SMP NEGERI 3 GRESIK**

SKRIPSI

Oleh:

LAILATUL LUTFIYAH

NIM. D91219118



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Lailatul Lutfiyah

NIM : D91219118

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implikasi Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pengamalan Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 3 Gresik

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Gresik, 9 April 2023
Saya yang menyatakan



Lailatul Lutfiyah
NIM. D91219118

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini ditulis oleh

Nama : Lailatul Lutfiyah

NIM : D91219118

Judul : Implikasi Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar
Pancasila dalam Pengamalan Pendidikan Agama Islam di
UPT SMP Negeri 3 Gresik

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 15 Mei 2023

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. H. Syarifuddin, M.Pd.I
NIP. 196911291994031003



Dr. Muhammad Fahmi, M.Hum., M.Pd.
NIP. 197708062014111001

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Lailatul Lutfiyah ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 5 Juli 2023

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197407251998031001

Penguji I,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I

NIP.196301231993031002

Penguji II,

H. Moh. Faizin, M.Pd.I

NIP. 197208152005011004

Penguji III,

Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I

NIP. 196911291994031003

Penguji IV,

Dr. Muhammad Fahmi, M.Hum., M.Pd.

NIP. 197708062014111001

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lailatul Lutfiyah

NIM : D91219118

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam

E-mail address : lailatullutfiyah06@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

IMPLIKASI KEGIATAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

DALAM PENGAMALAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI UPT SMP NEGERI 3 GRESIK

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 9 April 2023

Penulis

Lailatul Lutfiyah

ABSTRAK

Lailatul Lutfiyah, NIM D91219118. Implikasi Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pengamalan Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 3 Gresik. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sunan Ampel Surabaya. Dosen pembimbing Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I dan Dr. Muhammad Fahmi, M.Hum, M.Pd.

Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan salah satu program dari Kurikulum Merdeka yang masuk dalam kegiatan kokurikuler yang berlaku terbatas hanya pada sekolah yang termasuk Sekolah Penggerak yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Salah satunya UPT SMP Negeri 3 Gresik yang menyelenggarakan kegiatan proyek profil dengan mengambil tema bangunlah jiwa dan raganya subtema anti perundungan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui: (1) penyelenggaraan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di UPT SMP Negeri 3 Gresik, (2) implikasi kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pengamalan pendidikan agama Islam di UPT SMP Negeri 3 Gresik, serta (3) faktor pendukung dan penghambat kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pengamalan pendidikan agama Islam di UPT SMP Negeri 3 Gresik.

Berdasarkan upaya yang dilakukan peneliti dalam mencapai tujuan penelitian tersebut, maka jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, di mana peneliti menarasikan data yang telah diperoleh dalam narasi deskriptif. Hal ini dipilih karena dianggap sesuai dan dapat memberikan gambaran mengenai penyelenggaraan kegiatan proyek profil dan implikasinya dalam pengamalan pendidikan agama Islam khususnya dari segi akhlak beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data meliputi kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian yang didapat yaitu (1) penyelenggaraan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di UPT SMP Negeri 3 Gresik terlaksana sebagaimana perencanaan awal dan sesuai dengan kebijakan Kemendikbud, (2) kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki implikasi dalam pengamalan pendidikan agama Islam khususnya dari segi akhlak yang tercermin dari menurunnya kasus perundungan di UPT SMP Negeri 3 Gresik dari 31 kasus menjadi 18 kasus, (3) faktor pendukung kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pengamalan pendidikan agama Islam yakni adanya mitra ahli, narasumber dari luar, dan metode pembelajaran yang beragam memudahkan peserta didik memahami materi terkait perundungan sehingga bisa mempraktikkannya pada kehidupan sehari-hari, sedangkan faktor penghambatnya yakni dari sisi peserta didik yang kurang aktif, masih malu, dan tidak fokus selama kegiatan proyek berlangsung serta faktor pergaulan dan lingkungan tempat tinggal yang sering melakukan bullying.

Kata kunci: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, PAI, Perundungan

ABSTRACT

Lailatul Lutfiyah, NIM D91219118. Implications of Project Activities for Strengthening Pancasila Student Profiles in the Practice of Islamic Religious Education at UPT SMP Negeri 3 Gresik. Thesis. Islamic Education Study Program. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. UIN Sunan Ampel Surabaya. Supervisor Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I and Dr. Muhammad Fahmi, M.Hum, M.Pd.

The project activity to strengthen the profile of Pancasila students is one of the programs of the Merdeka Curriculum which is included in co-curricular activities which are limited to schools that are part of the Mobilization Schools which have implemented the Merdeka Curriculum. One of them was UPT SMP Negeri 3 Gresik which held a profile project activity with the theme "wake up your body and soul with the anti-bullying sub-theme". The purpose of this study was to find out: (1) the implementation of project activities to strengthen the profile of Pancasila students at UPT SMP Negeri 3 Gresik, (2) the implications of project activities for strengthening Pancasila student profiles in the practice of Islamic religious education at UPT SMP Negeri 3 Gresik, and (3) supporting and inhibiting factors for project activities to strengthen the profile of Pancasila students in the practice of Islamic religious education at UPT SMP Negeri 3 Gresik.

Based on the efforts made by the researcher in achieve the research objectives, this type of research includes qualitative research, in which the researcher narrates the data that has been obtained in a descriptive narrative. This was chosen because it was considered appropriate and could provide an overview of the implementation of profile project activities and their implications for the practice of Islamic religious education, especially in terms of morals and their supporting and inhibiting factors. The methods used to collect data are interviews, observation, and documentation. While data analysis techniques include data condensation, data presentation, drawing conclusions and verification.

The research results obtained were (1) the implementation of project activities for strengthening Pancasila student profiles at UPT SMP Negeri 3 Gresik was carried out according to the initial plan and in accordance with the Ministry of Education and Culture's policies, (2) project activities for strengthening Pancasila student profiles had implications for the practice of Islamic religious education, especially in terms of morality as reflected in the decrease in cases bullying at UPT SMP Negeri 3 Gresik from 31 cases to 18 cases, (3) supporting factors for project activities for strengthening Pancasila student profiles in the practice of Islamic religious education, namely the existence of expert partners, external sources and various learning methods makes it easier for students to understand the bullying material so they can practice it in everyday life, while the inhibiting factors are from the students who are less active, still shy, and unfocused during project activities as well as social factors and living environment that often do bullying.

Keywords: Pancasila Student Profile Strengthening Project, PAI, Bullying

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penelitian Terdahulu	7
F. Ruang Lingkup Penelitian	10
G. Definisi Operasional	11
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	14
1. Pengertian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	14
2. Prinsip-Prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	16
3. Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	18
4. Gambaran Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	19
5. Implikasi Kegiatan P5 Berdasarkan Dimensi Profil Pelajar Pancasila ..	33
6. Faktor Pendukung dan Penghambat Penyelenggaraan Kegiatan P5	36

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Manfaat Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	19
Tabel 2.2 Peran Pemangku Kepentingan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	21
Tabel 2.3 Tahapan Kesiapan Satuan Pendidikan	23
Tabel 2.4 Tema Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	25
Tabel 4.1 Data Siswa 4 Tahun Terakhir.....	72
Tabel 4.2 Data Kepala dan Wakil Kepala Sekolah	72
Tabel 4.3 Data Pendidik.....	73
Tabel 4.4 Jumlah Guru Mata Pelajaran PNS & Non PNS	73
Tabel 4.5 Jenis Ruangan, Ukuran dan Jumlah	74
Tabel 4.6 Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila	79

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	20
Gambar 2.2 Contoh 1 Pengembangan Alur Aktivitas Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	29
Gambar 2.3 Contoh 2 Pengembangan Alur Aktivitas Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	30
Gambar 2.4 Contoh 3 Pengembangan Alur Aktivitas Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	30



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Tugas	105
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	106
Lampiran 3 Surat Izin Sudah Melakukan Penelitian.....	107
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian.....	108
Lampiran 5 Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	109
Lampiran 6 Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	112
Lampiran 7 Instrumen Pertanyaan Wawancara	113



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah satu objek yang penting memiliki peran dalam meningkatkan kualitas manusia baik itu dibawah naungan lembaga maupun swasta. Pengupayaan pendidikan dinilai menjadi sarana membentuk pondasi yang kuat untuk kemajuan manusia itu sendiri.¹ Dengan pendidikan diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, berpengetahuan dan berwawasan luas, berketerampilan, serta berkarakter untuk dapat menyeimbangkan diri dengan perkembangan zaman.²

Pendidikan dimaknai sebagai upaya untuk mengembangkan bakat dan memajukan martabat manusia.³ Menurut Fuad Hasan dalam buku Pengantar Pendidikan, mengartikan pendidikan sebagai usaha dalam memupuk potensi yang ada pada seorang individu sejak lahir baik potensi yang sifatnya rohani maupun jasmani yang disesuaikan dengan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat.⁴ Sehingga proses pendidikan juga dimaknai sebagai ajang untuk latihan moral, mental, dan fisik yang kelak menghasilkan manusia yang berbudaya tinggi.⁵

Pada proses pendidikan, kurikulum menjadi salah satu kunci ke mana pendidikan itu mengarah. Kurikulum menjadi pedoman dalam proses pendidikan sekaligus menjadi alat untuk menggapai tujuan dari pendidikan.⁶ Dalam perjalanannya, kurikulum selalu mengalami pengembangan, diubah dan dimodifikasi sesuai dengan perkembangan zaman.⁷ Tercatat pada tahun 2021,

¹ Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi, Dan Implementasi Dalam Pendidikan Globalisasi* (Jakarta: AnImage, 2019), 55.

² Ernawati Harahap, Dkk., *Inovasi Kurikulum* (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2022), 179.

³ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan Di Era Merdeka Belajar* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022), 1.

⁴ Husamah, Dkk., *Pengantar Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2019), 34.

⁵ Mardiah Astuti, *Evaluasi Pendidikan* (Sleman: Deepublish, 2022), 20.

⁶ Ernawati Harahap, Dkk., *Inovasi Kurikulum*, 24.

⁷ M. A. Sadewa, "Meninjau Kurikulum Prototipe Melalui Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Prof M. Amin Abdullah," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 4, No. 1, 2022, 266.

Kementerian Pendidikan mengeluarkan kebijakan baru yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini merupakan langkah awal pemerintah dengan mengemban dua beban sekaligus, yakni memulihkan pembelajaran sebagai dampak pandemi Covid-19 atau *learning loss*⁸ sekaligus memajukan kualitas pendidikan di Indonesia.⁹ Dalam kurikulum ini, penanaman nilai-nilai Pancasila menjadi landasan utama dengan mengedepankan pada pengembangan karakter.¹⁰ Nilai-nilai Pancasila tersebut dikemas dalam skema Profil Pelajar Pancasila sebagai manifestasi pelajar Indonesia.¹¹ Salah satu kegiatan yang menjadi wadah dalam perwujudan profil pelajar Pancasila tersebut adalah melalui kegiatan kokurikuler berupa kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila atau dikenal dengan kegiatan P5.¹²

Kegiatan P5 merupakan salah satu kegiatan utama dari kurikulum merdeka yang berupa pembelajaran berbasis proyek yang didalamnya berisi kegiatan menelaah dan memecahkan masalah berdasarkan tema tertentu yang disesuaikan pada permasalahan yang ada, untuk kemudian menciptakan suatu produk dan/atau aksi atas penyelesaian masalah.¹³ Dalam kegiatan proyek ini, peserta didik tidak hanya menambah pengetahuan tetapi juga menambah pengalaman, mengasah kreatifitas, dan lebih mengenal lingkungan sekitarnya, sehingga menjadikannya pribadi yang kuat, berkarakter, tanggap dan memiliki kecakapan

⁸ Astri Nabila, "Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau Dari Konsep Kurikulum Prototipe," *Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Dasar (DIKDAS)*, 2022, 1.

⁹ Nugraheni Rachmawati et al., "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 3, Maret 2022, 3614.

¹⁰ Yusuf Falaq, "Penguatan Pendidikan Karakter dalam Skema Pelajar Pancasila di Madrasah Ibtidaiyah," *ICIE: International Conference On Islamic Education*, Vol. 2, 2022, 368.

¹¹ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), 2.

¹² F. Rahayuningsih, "Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila," *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, Vol. 1, No. 3, 2022, 177.

¹³ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 5.

SAW hingga sekarang, dimaksudkan untuk mencetak manusia yang berakhlak mulia yang berlandaskan pada nilai-nilai iman, Islam, dan ihsan. Adapun dalam skema pendidikan secara umum, adanya pendidikan agama Islam ditujukan untuk memperkokoh keimanan, memperdalam pemahaman dan penghayatan, serta meningkatkan pengamalan peserta didik atas ajaran Islam. Sehingga nantinya terbentuk individu muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia sebagai bekalnya menjalani kehidupan di masyarakat, berbangsa dan bernegara.²³

Sehubungan dengan hal ini, UPT SMP Negeri 3 Gresik merupakan salah satu satuan pendidikan yang telah menyelenggarakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sekolah yang beralamatkan di jalan Panglima Sudirman, Kabupaten Gresik ini menyelenggarakan kegiatan P5 dengan mengambil tema bangunlah jiwa dan raganya subtema “Tanpa Perundungan Hidup Lebih Bermakna”.²⁴ Subtema anti perundungan dipilih sebagai jawaban atas kasus perundungan atau *bullying* yang terjadi khususnya di UPT SMP Negeri 3 Gresik, sekaligus upaya dalam meningkatkan kesadaran peserta didik untuk menjauhi dan mencegah perbuatan tercela tersebut.

Berangkat dari hal di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana penyelenggaraan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila subtema anti perundungan di UPT SMP Negeri 3 Gresik dan bagaimana implikasinya dalam pengamalan pendidikan agama Islam khususnya dari segi akhlak berupa sikap menghindari dan mencegah tindakan perundungan yang tercermin dari kasus perundungan di UPT SMP Negeri 3 Gresik, serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pengamalan pendidikan agama Islam di UPT SMP Negeri 3 Gresik.

²³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 78.

²⁴ Tim Fasilitator Proyek UPT SMPN 3 Gresik, *Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase D (SMP)* (Gresik: UPT SMPN 3 Gresik, 2022).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penyelenggaraan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di UPT SMP Negeri 3 Gresik?
2. Bagaimanakah implikasi kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pengamalan pendidikan agama Islam di UPT SMP Negeri 3 Gresik?
3. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pengamalan pendidikan agama Islam di UPT SMP Negeri 3 Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai berdasarkan detail rumusan masalah di atas yaitu:

1. Untuk mengetahui penyelenggaraan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di UPT SMP Negeri 3 Gresik
2. Untuk mengetahui implikasi kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pengamalan pendidikan agama Islam di UPT SMP Negeri 3 Gresik
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pengamalan pendidikan agama Islam di UPT SMP Negeri 3 Gresik

D. Manfaat Penelitian

Berpegang pada tujuan penelitian, hasil akhir penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik yaitu meliputi manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berkontribusi memberikan informasi dan wawasan mengenai implikasi dari kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pengamalan pendidikan agama Islam di UPT SMP Negeri 3 Gresik.

Hasil penelitian juga dapat menambah khazanah ilmiah yang baru dan menjadi rujukan bagi mahasiswa khususnya program studi PAI kedepannya untuk kemudian dikembangkan dan disempurnakan.

2. Manfaat Praktis

Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi kepada berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi sekolah dan tim fasilitator

Penelitian ini dapat menjadi salah satu data evaluasi tentang ketercapaian dan implikasi kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila bagi peserta didik di UPT SMP Negeri 3 Gresik, yang dalam penelitian ini terfokus pada aspek pengamalan pendidikan agama Islam khususnya dari segi akhlak. Serta dapat dijadikan sebagai alas untuk penyelenggaraan kegiatan proyek yang lebih baik lagi kedepannya.

b. Bagi siswa

Penelitian ini dapat memberi dorongan dan motivasi kepada peserta didik dalam menghayati dan mengamalkan perilaku mulia sebagai buah dari penyelenggaraan kegiatan yang telah mereka laksanakan, yakni pengamalan pendidikan agama Islam berupa akhlak mulia dan menjauhi segala tindakan yang berbau perundungan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dan pertimbangan dalam mengembangkan penelitian dengan tema yang sama.

E. Penelitian Terdahulu

Sebagai rujukan dan pertimbangan penelitian, peneliti mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan permasalahan yang sedang peneliti kerjakan. Berikut penelitian tersebut:

1. Artikel yang ditulis Mai Yuliastri Simarmata, dkk. (2022) dengan judul “Analisis Keterampilan Berbicara Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 1 Kuala Mandor B”. Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

dapat menjadi wadah dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik terutama dalam pembiasaan diskusi kelompok, seperti menyampaikan ide, tanggapan hingga kritis mengenai suatu hal.²⁵

Terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti kerjakan. Persamaannya yaitu penyelenggaraan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di jenjang Sekolah Menengah Pertama. Sedangkan perbedaannya terletak pada implikasi dari kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap peserta didik. Pada penelitian ini implikasi kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap keterampilan berbicara, sedangkan pada penelitian yang peneliti kerjakan implikasinya terhadap pengamalan pendidikan agama Islam.

2. Artikel yang ditulis oleh Yenni Rizal, dkk. (2022) dengan judul “Kepercayaan Diri Siswa Pada Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”. Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berpengaruh pada tingkat kepercayaan diri peserta didik yaitu meliputi kepercayaan diri dalam berfikir kritis dan diskusi kelompok, mengerjakan tugas pembelajaran, pameran dan refleksi. Selain itu, penelitian ini juga membandingkan kepercayaan diri antara dua Sekolah Menengah Pertama penggerak dan juga berdasarkan gender. Dengan hasil yaitu salah satu sekolah masuk dalam kategori percaya diri memiliki nilai akhir 3 dan lainnya masuk dalam kategori cukup percaya diri memiliki nilai akhir 2.²⁶

Terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti kerjakan yaitu terletak pada pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di jenjang Sekolah Menengah Pertama. Sedangkan perbedaannya yaitu pada implikasi dari kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pada penelitian ini dalam aspek kepercayaan diri peserta didik, sedangkan pada

²⁵ Mai Yuliasri Simarmata, Magdalena Pitra Yatty, dan Najla Shafa Fadhillah, “Analisis Keterampilan Berbicara Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Kuala Mandor B,” *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 13, No. 1, April 2022, 47–59.

²⁶ Yenni Rizal, Modestus Deovany, dan Ayu Siti Andini, “Kepercayaan Diri Siswa Pada Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila,” *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* Vol. 9, No. 1, June 2022, 46–57.

menghindari dan mencegah tindakan perundungan yang tercermin dari kasus perundungan di UPT SMP Negeri 3 Gresik.

G. Definisi Operasional

Untuk mengetahui secara ringkas tentang variabel-variabel penelitian, peneliti memberikan batasan pengertian atau definisi operasional sebagai pedoman penelitian yakni sebagai berikut:

1. Implikasi

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata implikasi didefinisikan sebagai keterlibatan atau keadaan terlibat.³⁰ Secara umum implikasi diartikan sebagai akibat yang dihasilkan atas penerapan sesuatu, entah itu program, kebijakan, peraturan, dan lain sebagainya. Akibat tersebut bisa bersifat baik maupun tidak bagi sisi yang menjadi sasaran penerapannya. Dalam penelitian ini, kata implikasi yang dimaksud adalah akibat yang dihasilkan atas penyelenggaraan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu berupa pengamalan pendidikan agama Islam, khususnya dari segi akhlak.

2. Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila atau kegiatan P5 adalah salah satu program dari Kurikulum Merdeka dalam mencapai profil pelajar Pancasila yang mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.³¹ Dalam pelaksanaannya, kegiatan P5 berupa pembelajaran berbasis proyek yang didalamnya berisi kegiatan menelaah dan memecahkan masalah berdasarkan tema-tema tertentu yang disesuaikan pada permasalahan yang ditemukan untuk kemudian menghasilkan suatu produk dan/atau aksi

³⁰ “Arti Kata Implikasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses pada 10 Maret 2023 dalam <https://kbbi.web.id/implikasi>.

³¹ Direktorat Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, “Profil Pelajar Pancasila - Direktorat Sekolah Dasar,” diakses pada 10 Maret 2023 dalam <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>.

sebagai penyelesaian masalah.³² Dalam penelitian ini, kegiatan P5 yang dimaksud adalah kegiatan yang diselenggarakan oleh UPT SMP Negeri 3 Gresik yaitu bertemakan bangunlah jiwa dan raganya dengan mengambil subtema anti perundungan. Pemilihan subtema ini ditujukan agar peserta didik semakin peka dan sadar akan tindakan perundungan.

3. Pengamalan

Mengambil definisi dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata pengamalan berasal dari kata amal yang mendapat awalam pe- dan akhiran -an, yang diartikan sebagai proses, cara perbuatan mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan.³³ Dalam penelitian ini, kata pengamalan yang dimaksud yaitu tentang bagaimana peserta didik mengamalkan atau melaksanakan pendidikan agama Islam khususnya dari segi akhlak sebagai buah dari penyelenggaraan kegiatan proyek yang telah mereka ikuti.

4. Pendidikan Agama Islam

Dalam bukunya, Zakiyah Darajat mengartikan pendidikan agama Islam sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan penghayatan dan pemahaman secara menyeluruh sehingga menimbulkan semangat mengamalkan akan ajaran agama Islam dengan melalui proses pembinaan, pengasuhan, dan pengajaran. Pendidikan agama Islam juga ditujukan agar peserta didik senantiasa menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman dan pandangan dalam menjalani hidup di dunia dan akhirat.³⁴ Dalam penelitian ini, pendidikan agama Islam yang dimaksud yaitu dikhususkan pada nilai-nilai akhlak mulia yang diamalkan peserta didik sebagai buah dari pemahaman atas penyelenggaraan kegiatan proyek yang telah mereka ikuti, yakni sikap menghindari dan mencegah tindakan perundungan yang tercermin dari kasus perundungan di sekolah.

³² Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 5.

³³ "Arti Kata Amal - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," diakses pada 3 Maret 2023, dalam <https://kbbi.web.id/amal>.

³⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 103.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam hal penyajian penulisan penelitian, peneliti menyusun bagian-bagian dari penelitian dengan format penyusunan beberapa bab, yaitu:

Bab pertama, berupa pendahuluan yang meliputi peta konsep penelitian yaitu latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, dan sistematika penelitian.

Bab kedua, membedah pustaka yang berisi kajian dan uraian teori-teori yang berkaitan dengan variabel yang dipakai, yang meliputi penjelasan mengenai kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, pengamalan pendidikan agama Islam serta hal-hal yang terkait.

Bab ketiga, menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini. Bab ini meliputi jenis dan pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan yang terakhir teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab keempat, berisikan profil UPT SMP Negeri 3 Gresik, penyajian data hasil penelitian serta analisisnya.

Bab kelima, adalah bab terakhir dari penelitian ini. Bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang diberikan atas data yang telah disajikan pada bab-bab sebelumnya. Juga disertai dengan penulisan sumber referensi atau daftar pustaka dan dilengkapi dengan lampiran penelitian berupa dokumentasi kegiatan penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1. Pengertian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau kegiatan P5 menjadi satu kegiatan utama dalam struktur Kurikulum Merdeka, mulai dari jenjang PAUD hingga sekolah menengah. Secara umum, kegiatan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) sendiri adalah satu dari sekian metode belajar yang mana memanfaatkan suatu permasalahan yang diangkat berdasarkan pengalaman peserta didik di kehidupan nyata untuk dijaikan pijakan awal dalam proses pembelajarannya.³⁵ Metode pembelajaran berbasis proyek ini tentunya berpusat pada peserta didik sehingga keberadaan pendidik hanya sebagai fasilitator pembelajaran. Metode pembelajaran ini dinilai akan menyenangkan dan menjadikan pembelajaran lebih hidup karena peserta didik diberi kesempatan untuk mengeksplorasi, menelaah, dan memecahkan masalah yang mereka temui di sekitar mereka. Maka dari itu, metode pembelajaran ini akan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik karena akan menghasilkan suatu produk atau karya bukan hanya sebatas pada menerima informasi atau menghafal teori saja.³⁶

Adapun kegiatan P5 adalah satu upaya pemerintah dalam mencapai profil pelajar Pancasila dengan memanfaatkan pembelajaran berbasis proyek. Mengambil pengertian dari buku panduan yang dikeluarkan Kemendikbud, kegiatan P5 didefinisikan sebagai kegiatan pembelajaran proyek yang tidak melihat dari satu disiplin ilmu saja tetapi mencakup semuanya secara

³⁵ T. Lestari, *Meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyajikan Contoh Contoh Ilustrasi Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Metode Pembelajaran Demonstrasi Bagi Siswa Kelas XI Multimedia SMK Muhammadiyah Wonosari* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 14.

³⁶ Simarmata, Yatty, dan Fadhillah, "Analisis Keterampilan Berbicara Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Kuala Mandor B," 49.

kontekstual atau disesuaikan dengan kebutuhan dan kehidupan nyata masyarakat di lingkungan sekitar sekolah.³⁷ Kegiatan P5 ini berisikan kegiatan menelaah dan memecahkan masalah berdasarkan tema tertentu yang disesuaikan pada permasalahan yang ditemukan di lingkungan sekitar, dan kemudian menciptakan suatu produk dan/atau aksi atas penyelesaian permasalahan tersebut.³⁸ Dalam kegiatan proyek ini, peserta didik tidak hanya menambah pengetahuan tetapi juga menambah pengalaman, mengasah kreatifitas, dan lebih mengenal lingkungan sekitarnya, sehingga menjadikannya pribadi yang kuat, berkarakter, tanggap dan memiliki kecakapan dalam menjalani tantangan kehidupan.³⁹

Dalam pelaksanaannya, kegiatan P5 termasuk dalam kegiatan kokurikuler sehingga pelaksanaannya di luar jam pembelajaran intrakurikuler. Pelaksanaan kegiatan ini lebih fleksibel jika dibandingkan dengan pembelajaran intrakurikuler baik dari segi waktu ataupun muatan yang tidak terpaut pada materi mata pelajaran intrakurikuler, namun tetap berdasar pada capaian dan fase peserta didik sebagaimana kebijakan Kemendikbud.

Kegiatan P5 adalah salah satu wadah dalam pembentukan dan penguatan karakter dan kompetensi peserta didik yang mencerminkan profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila adalah rujukan utama yang menjadi arah dari kebijakan pendidikan saat ini, termasuk pedoman pendidik dalam membina generasi penerus dari segi karakter dan kompetensi yang diharapkan.⁴⁰

³⁷ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 3.

³⁸ *Ibid.*, 5.

³⁹ Agung Hartoyo, "Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa* Vol. 8, No. 2, Oktober 2022, 107.

⁴⁰ I Made Sujaya dan Ida Ayu Agung Ekasriadi, "Pembelajaran Sastra Dengan Pendekatan Interkulturalisme Sebagai Wahana Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Seminar Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (Pedalitra Ii)*, Oktober 2022, 163.

Dalam implementasinya, Kemendikbud sudah mengeluarkan ketentuan-ketentuan terkait pengaplikasiannya di sekolah. Secara teknis, kegiatan P5 hanya bisa diterapkan di sekolah-sekolah kategori Penggerak dan sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Sekolah Penggerak sendiri adalah istilah untuk sekolah yang dinyatakan lulus dan disahkan oleh kemendikbud untuk kemudian diarahkan berfokus pada perwujudan pelajar Pancasila. Selain itu, sekolah-sekolah penggerak juga dituntut untuk mencukupi kompetensi peserta didik, baik secara kognitif berupa kompetensi literasi dan numerisasi dan juga secara non kognitif berupa karakter yang akan dicapai melalui proses pengembangan pembelajaran dan peningkatan hasil belajar.⁴¹ Program ini adalah penyempurna dari program-program sebelumnya yang mendorong sekolah-sekolah baik yang sudah berstatus negeri ataupun swasta untuk sama-sama bergerak ke tahap yang lebih maju sehingga dapat mewujudkan pendidikan Indonesia yang berkualitas dan merata.⁴²

2. Prinsip-Prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

a. Holistik

Menukil online dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata holistik adalah secara keseluruhan.⁴³ Secara makna, kata holistik identik dengan pandangan yang utuh dan menyeluruh tanpa terpisah-pisah. Adapun dalam konteks kegiatan P5, cara pandang holistik menuntut agar menyelami tema terpilih secara utuh dan mendalam dengan menelusuri keterkaitan atau keterhubungannya. Berdasarkan hal ini, tema-tema besar yang telah disiapkan Kemendikbud dalam kegiatan proyek profil dimaksudkan agar tidak hanya menjadi media tematik yang memadukan beragam mata pelajaran, tetapi juga menjadi media untuk meleburkan beragam

⁴¹ Simarmata, Yatty, dan Fadhillah, "Analisis Keterampilan Berbicara Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Kuala Mandor B," 52.

⁴² Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, "Program Prioritas - Program Sekolah Penggerak," diakses pada 10 Maret 2023 dalam <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/program-prioritas/program-sekolah-penggerak>.

⁴³ "Arti Kata Holistik - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," diakses pada 3 Maret 2023 dalam <https://kbbi.web.id/holistik>.

pandangan dan disiplin ilmu yang tersusun secara sistematis dan terpadu untuk dikembangkan dalam kegiatan proyek. Di samping itu, cara pandang holistik dimaksudkan untuk menyatukan keterhubungan antar subjek kegiatan yang meliputi peserta didik, pendidik atau fasilitator, satuan pendidikan, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari yang melingkupi.

b. Kontekstual

Kata kontekstual diartikan sebagai keterhubungan dengan konteks.⁴⁴ Prinsip kontekstual dalam suatu pembelajaran dimaksudkan agar peserta didik dapat mengambil makna dari proses belajarnya dengan menghubungkannya dengan konteks kehidupan sehari-harinya.⁴⁵ Dalam kegiatan P5 prinsip kontekstual menjadikan pendidik dan peserta didik melihat kembali realitas kehidupan yang melingkupi mereka untuk dijadikan bahan utama dalam pembelajaran. Prinsip ini juga mendorong satuan pendidikan untuk memberi ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk menggali dan mempelajari berbagai hal di luar lingkup satuan pendidikan. Adapun tema yang terpilih diupayakan dapat mengenai sekaligus menjawab persoalan lokal yang ada di masing-masing daerah tempat satuan pendidikan berada. Dengan prinsip kontekstual atau berdasarkan pada pengalaman, diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik untuk memudahkan pemahaman dan mengembangkan kemampuan sehingga kelak dapat berkontribusi dan memberikan solusi atas permasalahan yang akan mereka hadapi di kehidupan nyata di masa yang akan datang.

c. Berpusat pada peserta didik

Prinsip ini mengandung arti bahwa dalam setiap pembelajarannya pendidik harus melibatkan peserta didik dan menjadikannya sebagai subjek pembelajaran yang aktif, termasuk juga dalam memilih dan

⁴⁴ “Arti Kata Kontekstual - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses pada 3 Maret 2023 dalam <https://kbbi.web.id/kontekstual>.

⁴⁵ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 295.

3) Mendorong Penguatan Kapabilitas Pendidik

Pengetahuan yang optimal tentang penyelenggaraan kegiatan P5 sangat penting dimiliki oleh seorang pendidik, karena mereka adalah fasilitator dan pengendali pembelajaran di lapangan. Oleh karena itu, pihak sekolah berkewajiban untuk meningkatkan kemampuan dan kecakapan pendidik terutama dalam melaksanakan kegiatan proyek. Upaya tersebut bisa dilakukan mandiri oleh sekolah ataupun menjalin kerjasama dengan mitra pendidikan lain, baik secara luring maupun daring bisa berupa pelatihan, diskusi, bedah pustaka, dan lain sebagainya.⁵³

b. Mendesain Kegiatan

1) Memilih Tim Fasilitator

Dalam pelaksanaan kegiatan P5 terdapat sebuah tim yang terdiri dari beberapa pendidik yang berperan untuk merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi proyek. Tim ini dikenal dengan sebutan tim fasilitator proyek. Dibentuk dan dikelola oleh kepala sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga berkewajiban memilih seorang koordinator proyek, yang berasal dari wakil kepala sekolah atau pendidik yang dinilai mumpuni. Banyaknya tim fasilitator disesuaikan dengan banyaknya peserta didik yang mengikuti kegiatan P5, banyaknya tema yang dipilih, atau pertimbangan lainnya.

2) Mengidentifikasi Tahap Kesiapan sekolah

Tahap identifikasi kesiapan didasarkan pada kemampuan sekolah dalam menerapkan pembelajaran proyek yaitu tidak hanya memaknainya berdasarkan hasil produk atau karya, tetapi juga sebagai berdasarkan setiap proses dan aktivitas peserta didik terhadap persoalan-persoalan yang ada. Sebelum menyelenggarakan kegiatan P5, sekolah perlu mengadakan refleksi awal terkait kemampuan mengelola pembelajaran proyek. Terdapat tiga tahapan kesiapan

⁵³ Ibid., 17.

Begitu pula untuk elemen dan subelemen yang juga disesuaikan dengan kondisi yang ada.

Adapun untuk pemilihan tema kegiatan proyek disesuaikan dengan tahap kesiapan sekolah, disesuaikan dengan kalender belajar, dan permasalahan yang sedang terjadi.⁵⁵ Tema yang telah dipilih dapat digunakan secara berulang di setiap tahun ajaran jika dianggap masih relevan dengan kondisi yang ada. Kemendikbud telah menentukan delapan tema utama. Berikut penjelasan lebih lanjut.⁵⁶



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵⁵ Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2021), 29.

⁵⁶ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 28.

Tabel 2.4 Tema Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila⁵⁷

Tema	Penjelasan
Gaya Hidup Berkelanjutan	Tema ini terkait pembahasan tentang dampak dari kegiatan dan perbuatan manusia yang meliputi jangka pendek dan jangka panjang, tentang kelangsungan kehidupan di dunia maupun lingkungan sekitarnya. Tema ini juga terkait dengan pembahasan akan kesadaran dalam bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, memahami potensi kritis keberlanjutan yang terjadi di lingkungan sekitarnya serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya.
Kearifan Lokal	Peserta didik membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut serta pekungannya.
Bhineka Tunggal Ika	Peserta didik mengenal dan mempromosikan budaya perdamaian dan anti kekerasan, belajar membangun dialog penuh hormat tentang keberagaman serta nilai-nilai ajaran yang dianutnya. Peserta didik juga mempelajari perspektif berbagai agama dan kepercayaan, secara kritis dan reflektif menelaah berbagai stereotip negatif dan dampaknya terhadap terjadinya konflik dan kekerasan.
Bangunlah Jiwa dan Raganya	Peserta didik membangun kesadaran dan keterampilan memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Peserta didik melakukan penelitian dan mendiskusikan masalah-masalah terkait kesejahteraan diri (<i>wellbeing</i>), perundungan (<i>bullying</i>), serta berupaya mencari jalan keluarnya. Mereka juga menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, termasuk isu narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi.
Suara Demokrasi	Peserta didik menggunakan kemampuan berpikir sistem, menjelaskan keterkaitan antara peran individu terhadap kelangsungan demokrasi Pancasila. Melalui pembelajaran ini peserta didik merefleksikan makna demokrasi dan memahami implementasi demokrasi serta tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi sekolah atau dunia kerja.
Rekayasa Dan Teknologi	Peserta didik melatih daya pikir kritis, kreatif, inovatif, serta kemampuan berempati untuk berkayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan diri dan sekitarnya. Peserta didik dapat membangun budaya <i>smart society</i> dengan menyelesaikan persoalan-persoalan di masyarakat sekitarnya melalui inovasi dan penerapan teknologi, mensinergikan aspek sosial dan aspek teknologi.
Kewirausahaan	Peserta didik mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial, dan kesejahteraan masyarakat. Melalui kegiatan ini, kreativitas dan budaya kewirausahaan akan ditumbuhkembangkan. Peserta didik juga membuka wawasan tentang peluang di masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi <i>problem solver</i> yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja profesional penuh integritas.
Keberkejaan	Peserta didik menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dipahami dengan pengalaman nyata di keseharian dan dunia kerja. Peserta didik membangun pemahaman terhadap ketenagakerjaan, peluang kerja, serta kesiapan kerja untuk meningkatkan kapabilitas yang sesuai dengan keahliannya, mengacu pada kebutuhan dunia kerja terkini. Dalam proyeknya, peserta didik akan mengasah kesadaran sikap dan perilaku sesuai dengan standar yang dibutuhkan di dunia kerja. Tema ini ditujukan sebagai tema wajib khusus jenjang SMK/MAK.

⁵⁷ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar*

Adapun untuk pemilihan waktu pelaksanaan kegiatan merupakan hak sekolah, meskipun cara pelaksanaannya tetap mengikuti peraturan Kemendikbud, yaitu melalui tiga cara sebagai berikut:⁵⁸

- a) Memilih satu dari enam hari aktif belajar untuk melaksanakan kegiatan P5. Misalnya hari Sabtu, sehingga keseluruhan jam belajarnya untuk pelaksanaan kegiatan P5.
 - b) Mengkhususkan 1 sampai 2 jam pelajaran setiap hari atau beberapa hari untuk melaksanakan kegiatan P5.
 - c) Menghimpun pelaksanaan kegiatan P5 dalam satu waktu. Misalnya pelaksanaan dalam kurun waktu tiga minggu.
- 4) Menyusun Modul Projek

Modul dimaknai sebagai bahan ajar sistematis yang disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku untuk pegangan peserta didik agar memiliki penguasaan kompetensi yang diberikan.⁵⁹ Adapun modul dalam kegiatan P5 yaitu berupa susunan tujuan kegiatan, langkah-langkah pelaksanaan, media pembelajaran, hingga perincian asesmen.⁶⁰ Tim fasilitator memiliki kebebasan untuk menyusun mandiri, mengambil, atau memodifikasi modul projek yang tersedia yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan. Kemendikbud juga telah memfasilitasi contoh modul yang bisa langsung digunakan dalam kegiatan projek maupun dijadikan sumber inspirasi bagi satuan pendidikan yang akan menyelenggarakan kegiatan projek.

Modul kegiatan P5 umumnya terdiri dari beberapa komponen yang meliputi rincian tema, dimensi, elemen dan subelemen, juga durasi

Pancasila Pada Kurikulum Merdeka (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022).

⁵⁸ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 39.

⁵⁹ Sitti Fatimah S. Sirate dan Risky Ramadhana, "Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Keterampilan Literasi," *UIN (Universitas Islam Negeri) Alauddin Makassar*, Vol. VI, No. 2 (July 2017), 319.

⁶⁰ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 42.

waktu pelaksanaan, rubrik pencapaian, dan asesmen untuk melihat pencapaian akhir pelaksanaan kegiatan P5. Selain itu, modul juga dapat dilengkapi dengan pertanyaan pemantik untuk memancing diskusi, alat, bahan, dan media belajar, serta referensi pendukung.⁶¹

5) Menentukan Tujuan Pembelajaran

Dalam menentukan tujuan pembelajaran, pendidik atau tim fasilitator perlu memilah elemen dan sub elemen dengan menyesuaikan dengan kondisi peserta didik. Dalam penentuan tersebut, sekolah dapat mengacu dari hasil asesmen diagnostik yang sudah diadakan sedari awal perencanaan kegiatan agar menghasilkan akhir yang sesuai. Berikut pemetaan elemen dan subelemen profil pelajar Pancasila.⁶²



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶¹ Ibid., 43.

⁶² Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, 6–37.

d. Mengolah Hasil Akhir dan Pelaporan

Dalam proses pendidikan, pembelajaran dan asesmen menjadi hal yang perlu diperhatikan. Dalam makna sederhana, proses pembelajaran dijadikan sebagai wadah untuk merumuskan dan mencapai tujuan pembelajaran, sedangkan asesmen dijadikan sebagai wadah untuk membuktikan ketercapaian tujuan pembelajaran.⁶⁶ Dalam pembelajaran berbasis proyek ini, asesmen dirancang dan disusun berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, yakni antara lain:

- 1) Keberagaman kondisi peserta didik, sehingga metode asesmen perlu disesuaikan dengan hal tersebut.
- 2) Tujuan kegiatan, dalam artian asesmen tidak hanya menilai pada produk atau karya, melainkan juga berdasarkan sasaran proyek yang mencakup dimensi, elemen, dan subelemen.
- 3) Penyusunan indikator perkembangan antarfase guna mengetahui kemajuan pencapaian tujuan proyek.
- 4) Memberi kesempatan peserta didik untuk memilih asesmennya sendiri sesuai kemampuannya. Macam-macam asesmen tersebut disediakan oleh tim pengelola proyek.
- 5) Mengupayakan adanya keselarasan antara asesmen formatif dan sumatif.⁶⁷

Disamping itu, dalam pelaporan hasil kegiatan, pendidik atau tim fasilitator perlu menyimpan hasil belajar peserta didik secara kolektif mulai dari dokumentasi kegiatan dan hasil asesmen, bisa dalam bentuk jurnal maupun portofolio yang dapat menggambarkan perkembangan tidaknya peserta didik sekaligus menjadi instrumen refleksi secara berkala dan berkelanjutan.

⁶⁶ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022), 1.

⁶⁷ Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*, 72.

kontribusi solusi. Sehingga penyelenggaraan kegiatan P5 dapat memberi dampak atau implikasi yang baik bagi peserta didik dan lingkungan sekitarnya. Mengenai implikasi atau dampak penyelenggaraan kegiatan P5 dapat dilihat berdasarkan pengembangan elemen dari dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila dan tema-tema kegiatan. Mengutip dari buku panduan yang dikeluarkan oleh Kemendikbud, berikut penjelasannya:⁷¹

a. Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Kegiatan pembelajaran P5 menjadikan pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, yang memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahamannya dalam kehidupan sehari-hari, yaitu meliputi akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara.

b. Dimensi Berkebhinekaan Global

Kegiatan pembelajaran menjadikan pelajar yang mempertahankan budaya leluhur, lokalitas dan identitasnya, serta terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga tumbuh rasa saling menghargai dan berkemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Dimensi ini menargetkan agar pelajar dapat mengenali dan menghargai budaya dari berbagai kelompok serta menyiapkan mereka menjadi anggota kelompok sosial baik di tingkat lokal, regional, nasional, maupun global. Menyiapkan pelajar yang dapat berkomunikasi antar budaya dengan penerimaan tanpa merendahkan satu sama lain dan pelajar dapat merefleksikan nilai-nilai kebinekaan agar terhindar dari perpecahan termasuk intoleransi, kekerasan, perundungan dengan memahami hakikat keragaman budaya dalam bingkai kebinekaan agar terbentuk kerukunan, keharmonisan, dan keadilan sosial.

⁷¹ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*.

c. Dimensi Bergotong Royong

Kegiatan pembelajaran menjadikan pelajar untuk senang melakukan kegiatan secara kolaborasi atau bersama-sama dengan suka rela agar lebih mudah dan ringan. Mulai dari merumuskan, menelaah, dan mengevaluasi tujuan secara bersama-sama, sehingga tumbuh kemampuan berkomunikasi yang baik. Melatih peserta didik untuk tanggap terhadap kondisi yang ada di sekitarnya, melatih empati, dan menumbuhkan hubungan dengan orang lain dengan berlandaskan kebinekaan global. Selain itu, juga melatih sikap senang berbagi yaitu memberi dan menerima dalam kebersamaan dan mengedepankan penggunaan bersama terhadap sumber daya di masyarakat secara sehat.⁷²

d. Dimensi Mandiri

Kegiatan pembelajaran menjadikan pelajar yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajarnya. Menekankan pada pemahaman diri dan situasi yang dihadapi dengan menggali dan mengenali akan kelebihan dan kekurangan diri, mengatur pikiran, perasaan dan perilaku sesuai dengan kemampuannya untuk mencapai tujuan yang optimal serta mengatasi tantangan dan hambatan yang mungkin ada.⁷³

e. Dimensi Bernalar Kritis

Kegiatan pembelajaran menjadikan pelajar yang mampu objektif memproses informasi kualitatif maupun kuantitatif, menganalisis keterhubungan dari berbagai sudut, mengevaluasi dan menarik kesimpulannya. Melatih kemampuan mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan, sehingga bisa mengambil keputusan yang tepat berdasarkan sumber yang relevan dan akurat. Juga melatih akan keterbukaan pandangan dan mau mengubah

⁷² Dini Irawati et al., "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa," 1233.

⁷³ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*.

opini atau keyakinan pribadi jika memang bertentangan dengan bukti yang ada.

f. Dimensi Kreatif

Yakni pelajar kreatif yang mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak, yakni berupa gagasan, karya, dan tindakan yang orisinal serta keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Penyelenggaraan Kegiatan P5

Penyelenggaraan kegiatan P5 tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat yang mengiringi. Mengenai faktor pendukung dan penghambat dari penyelenggaraan kegiatan P5 dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sisi sekolah sebagai pihak penyelenggara dan peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Berikut penjelasannya.

a. Sekolah

Sekolah adalah salah satu lembaga formal tempat berlangsungnya proses pendidikan. Sebagai penyedia fasilitas belajar, sekolah menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan proses pendidikan. Adapun dalam penyelenggaraan kegiatan P5, ekosistem sekolah yang baik akan mendukung pelaksanaan kegiatan P5 yang optimal. Oleh karenanya, sekolah dituntut untuk menumbuhkan ekosistem sekolah yang baik, mengupayakan pada setiap pihak yang terlibat dalam kegiatan P5 untuk memahami peran masing-masing, serta menguatkan kapasitas pendidik dalam mengolah dan melaksanakan kegiatan P5.⁷⁴

Ekosistem sekolah yang baik dikembangkan dengan menumbuhkan cara berpikir yang terbuka, senang mempelajari hal baru dan kolaboratif. Cara berpikir terbuka mendorong untuk bekerja dengan inovatif dan senang menerima masukan. Sikap senang mempelajari hal baru

⁷⁴ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah*, 11.

mendorong untuk senang melakukan pengembangan diri secara terus menerus. Sedangkan sikap kolaboratif mendorong semangat kerja sama, saling mengapresiasi dan memberikan dukungan kepada sesama. Jika ketiga sikap positif ini dihidupkan oleh sekolah baik pada diri pendidik maupun peserta didik, maka menjadi poin plus akan terlaksana kegiatan P5 yang optimal. Namun jika yang terjadi sebaliknya, maka pelaksanaan kegiatan P5 tidak optimal.

Kegiatan P5 juga akan terlaksana dengan optimal jika masing pihak yang terlibat dalam kegiatan P5 memahami betul tentang peranannya. Peserta didik sebagai subjek pembelajaran berperan untuk terlibat aktif dalam setiap aktivitas P5, pendidik sebagai fasilitator pembelajaran berperan untuk memfasilitasi dan mendampingi peserta didik agar memastikan keoptimalan dalam proses belajar, dan sekolah berperan sebagai penyedia fasilitas dan lingkungan belajar yang kondusif.

Sekolah juga perlu melakukan penguatan terhadap kapasitas pendidik terutama bagi pendidik yang terlibat dalam kegiatan P5. Hal ini dilakukan agar pendidik dapat maksimal dan optimal dalam mengelola kegiatan P5. Pengembangan kapasitas pendidik dapat dilakukan secara mandiri maupun secara bekerja sama dengan mitra pendidikan lain untuk guna membekali pendidik dalam melaksanakan kegiatan berbasis proyek ini. Pembimbingan atau pelatihan dapat dilakukan secara berkala dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan, yang dapat berupa diskusi bedah pustaka, komunitas belajar, dan sebagainya.⁷⁵

Selain itu, proses perencanaan dan penyusunan aktivitas proyek juga perlu diperhatikan. Mulai dari pemilihan tema yang kontekstual dengan permasalahan yang ada di lingkungan sekitarnya, perumusan tujuan kegiatan, perencanaan alur kegiatan, menyusun materi atau konten pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran hingga tindak lanjut harus disusun sesuai dengan ketentuan

⁷⁵ Ibid., 13.

Kemendikbud sehingga kegiatan P5 dapat berjalan optimal dan memberi dampak yang positif.

b. Peserta didik

Peserta didik adalah salah satu faktor utama dan menjadi bukti nyata dari berhasil tidaknya proses pendidikan, baik secara pengetahuan, perilaku atau akhlak, serta pada pengembangan bakat dan minat peserta didik.⁷⁶ Peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan pada umumnya dan kegiatan P5 khususnya, berperan sebagai subjek pembelajaran yang dituntut lebih banyak untuk terlibat aktif dalam setiap rangkaian kegiatannya.

Namun tanpa menafikan kenyataan bahwa dalam jenjang sekolah menengah pertama, masa perkembangan peserta didik telah memasuki fase remaja. Yaitu salah satu fase dimana mereka lebih labil, sedang mencari jati diri, mencari banyak validasi akan perbuatan dan keberadaanya. Fase ini juga menjadikan mereka mudah sekali menerima informasi tanpa menyaringnya terlebih dahulu,⁷⁷ sehingga lingkungan pergaulan terutama teman sebaya menjadi dominasi yang mewarnai kehidupannya. Apa yang dikerjakan oleh temannya, akan cenderung diikuti dan ditiru, sebagaimana anak melihat orang tuanya. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku orang-orang disekitarnya itu mempengaruhi. Jika tidak ada pembenaran oleh orang dewasa, maka akan berdampak buruk untuk ke depannya.

Selain itu, faktor perkembangan zaman yang semakin modern, di mana peserta didik tumbuh bersama teknologi, membawa dampak positif dan negatif tersendiri. Akses yang mudah terhadap teknologi terkadang membuat peserta didik menyalah gunakan kesempatan tersebut sehingga

⁷⁶ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan* (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), 121.

⁷⁷ Yudho Purwoko, *Memasuki Akhlak Remaja dengan Akhlak Mulia* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2020), 10–13.

pada bagaimana tingkatan seorang muslim dalam memenuhi ajaran-ajaran agamanya termasuk bagaimana mereka ketika berelasi baik dengan sesama manusia maupun dengan alam.⁸²

Berdasarkan penjabaran di atas, secara sederhana kata pengamalan dimaknai sebagai proses pelaksanaan maupun perbuatan yang dilakukan oleh individu yang mencerminkan kesanggupannya dalam memenuhi ajaran-ajaran agamanya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengamalan

Sebagaimana fitrahnya, seorang anak akan dengan mudah meniru orang-orang yang ada disekelilingnya. Hal ini mengandung arti bahwa setiap tindakan dan perbuatan mereka dapatkan baik dari penglihatan maupun pendengarannya. Lingkungan menjadi sumber utama yang mempengaruhi seseorang, baik jasmani maupun rohaninya. Sebagaimana perilaku tubuh yang beradaptasi dengan lingkungannya, begitu juga perilaku rohaninya, baik yang dikeluarkan sebagai perbuatan dan perkataan maupun yang tersimpan di dalam sebagai pemikiran dan keyakinan.

Pengamalan seseorang terhadap sesuatu khususnya pada aspek keberagaman sebagian besar dipengaruhi oleh lingkungan di mana dia berada, mulai dari komunitas kecil yang bernama keluarga, pergaulannya di luar rumah hingga masyarakat luas. Berikut penjelasannya.

a. Keluarga

Keluarga adalah komunitas kecil pertama yang ada dalam kehidupan seseorang. Keluarga merupakan peletak pendidikan dasar yang diibaratkan sebagai pondasi bagi pembentukan jiwa keagamaan. Sedangkan seorang individu, secara fitrah memiliki sifat dasar yang sangat lentur dan mudah dibentuk pada awal masa kehidupannya. Maka dari itu, sebagai arsitek bangunan tersebut, orang tua hendaknya menanamkan

⁸² Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1995), 80.

dan memberikan pendidikan agama yang benar sejak masih dini.⁸³ Orang tua harus berkewajiban memberi contoh yang mengamalkan *amar ma'ruf nahi munkar* sebagaimana perintah Allah SWT., agar anak dapat tumbuh dengan berbekal agama yang baik dan berhias akhlak mulia.

b. Pergaulan

Manusia selalu mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Setelah mengenal dunia keluarga, mereka akan mengenal dunia pertemanan dan lebih luas lagi berupa masyarakat. Keberadaan teman memiliki peran penting dalam perkembangan mental di masa pertumbuhannya, termasuk juga perkembangan jiwa keagamaan. Dalam ajaran Islam, keagamaan seseorang dapat dilihat dari keagamaan temannya. Sebagaimana hadist Rasulullah SAW. yang berarti:

“Seseorang bisa dilihat dari perilaku beragama sahabatnya. Hendaklah kalian memperhatikan bagaimana sahabatmu dalam beragama.” (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi)⁸⁴

Berdasarkan hadist tersebut, dapat diketahui jika teman pergaulan menunjukkan perilaku yang sesuai nilai-nilai agama dan berakhlak mulia, maka individu tersebut akan ikut menampilkan perilaku dan akhlak mulia serta mengamalkan nilai-nilai agama yang juga baik. Dan sebaliknya, jika teman sepergaulannya menampilkan perilaku buruk dan tidak sesuai dengan nilai-nilai agama, maka individu tersebut akan ikut terpengaruh menampilkan perilaku dan akhlak yang buruk, sehingga mengamalkan nilai-nilai agama juga buruk. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW. yang artinya:

“Perumpamaan kawan yang baik dan kawan yang buruk seperti seorang penjual minyak wangi dan pandai besi. Adapun penjual minyak wangi, mungkin dia akan memberikan hadiah kepadamu, atau engkau membeli darinya, atau engkau mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, mungkin dia akan membakar pakaianmu, atau engkau mendapatkan bau yang busuk daripadanya.” (HR Bukhori dan Muslim)⁸⁵

⁸³ Zulhaini, “Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak,” *Jurnal Al-Hukmah* 1, no. 1 (2019): 4.

⁸⁴ Lihat Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam, “Bertemanlah Dengan Orang-Orang Shalih,” n.d., diakses pada 3 Maret 2023 dalam <https://dppai.uin.ac.id/bertemanlah-dengan-orang-orang-shalih/>.

⁸⁵ Ibid.

bertujuan untuk mendewasakan manusia⁸⁸ Pendidikan juga diartikan sebagai usaha yang secara sadar dilakukan seseorang untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi dan kemampuannya guna memperbaiki hidup dan martabatnya.⁸⁹ Pendidikan ditempuh oleh manusia tidak lain karena upayanya untuk mencapai taraf hidup yang lebih maksimal.⁹⁰ Dengan mengenyam pendidikan, manusia dapat mencapai kedewasaan dan kematangan secara jasmani dan rohani, karena tentu di dalam proses pendidikan tersebut manusia akan menerima sesuatu sebagai hasil pendidikannya yang nantinya mendukung perkembangan dan pertumbuhannya. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional Pasal Satu yaitu:

“Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”⁹¹

Menempuh pendidikan artinya manusia sedang memperbaiki kehidupannya. Dengan bermodalkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan dari proses pendidikan, menjadikan manusia mampu mengatasi masalah dikehidupannya.⁹² Di samping itu, melalui pendidikan akan tercetak manusia yang cerdas, berbudaya dan berdedikasi sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Sebagaimana yang tertulis dalam Pembukaan UUD RI Tahun 1945 alenia ke-4 tentang cita-cita bangsa Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa,⁹³ maka pendidikan memegang peranan penting dalam mewujudkannya.

⁸⁸ “Arti Kata pendidikan - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses pada 3 Maret 2023 dalam <https://kbbi.web.id/pendidikan>.

⁸⁹ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan Di Era Merdeka Belajar*, 1.

⁹⁰ Syafril, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017), 28.

⁹¹ Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia,” diakses pada 10 Maret 2023 dalam <https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm>.

⁹² Mahmudi, *Ilmu Pendidikan Mengupas Komponen Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), 34.

⁹³ Setjen DPR RI, “J.D.I.H. - Undang Undang Dasar 1945 - Dewan Perwakilan Rakyat,” diakses pada 3 Maret 2023 dalam <https://www.dpr.go.id/jdih/uu1945>.

hidup yang mengikat manusia sekaligus sebagai penghubung dengan Sang Pencipta.

Selanjutnya untuk kata Islam, dalam bahasa Arab disebut dengan *salama* yang berarti selamat atau keselamatan yang akar katanya yaitu *aslama-yuslimu-islaman* berarti memelihara dalam keadaan sentosa atau berarti juga penyerahan diri dengan tulus hati atau mengikhlaskan, patuh, tunduk dan taat.⁹⁷ Kata Islam adalah sebutan untuk agama yang dibawa oleh seorang Rasul yang ajaran-ajarannya diwahyukan secara langsung oleh Tuhan kepada baginda Nabi Muhammad SAW.⁹⁸ Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad bukan hanya ajaran mengenai satu sisi saja, melainkan menyangkut berbagai sisi kehidupan manusia. Oleh karenanya agama islam adalah petunjuk dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat. Agama Islam juga memberikan tuntunan dan pengajaran bagi pemeluknya untuk menyebarkan nilai-nilai perdamaian, keamanan dan keselamatan.

Dengan melihat definisi-definisi di atas, pendidikan agama Islam diartikan sebagai pendidikan yang diberikan kepada peserta didik guna membantu mereka dalam memahami dan menghayati agama Islam. pendidikan agama Islam menjadi satu upaya meningkatkan penghayatan dan pemahaman secara menyeluruh sehingga menimbulkan semangat mengamalkan akan ajaran agama Islam dengan melalui proses pembinaan, pengasuhan, dan pengajaran. Pendidikan agama Islam juga ditujukan agar peserta didik senantiasa menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman dan pandangan dalam menjalani hidup di dunia dan akhirat.⁹⁹ Di samping itu, Akmal Hawi mengartikannya sebagai upaya membina dan melatih peserta didik agar mereka mendapat pemahaman tentang agama Islam sehingga bisa menghayati dan mengamalkan ajaran-ajarannya. Selain itu, pemberian pendidikan agama Islam jua ditujukan untuk mewujudkan kesatuan global

⁹⁷ Dawam Rahardjo, *Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*, II (Jakarta: Paramadina, 2002), 141.

⁹⁸ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2006), 92.

⁹⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, 13.

melalui penanaman akhlak mulia agar terjalin kerukunan diatas perbedakaan suku, ras, agama, dan kelompok.”¹⁰⁰

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha memberikan pengetahuan dan nilai kepada peserta didik yang ditujukan untuk membentuk serta mempersiapkannya menjadi individu yang dapat meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui proses belajar mengajar.

Tujuan dari pendidikan agama Islam adalah representasi nilai-nilai ideal Islam itu sendiri yang diekspresikan dalam diri peserta didik. Menurut Moh. Athiya El-Abrasyi yang dikutip dari buku Pendidikan Islam di Indonesia, menyimpulkan ke dalam lima tujuan yakni menanamkan akhlak mulia pada peserta didik, memberikan bekal kehidupan dunia dan akhirat, mempersiapkan masa depan, mendorong semangat mencari ilmu dan menyiapkan peserta didik dari segi profesional dan teknis.¹⁰¹ Sedangkan menurut Mahmud Yunus menjelaskan tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membina manusia menjadi muslim yang beriman teguh, beramal soleh, dan berakhlak mulia. Selain itu, juga bertujuan untuk mengajarkan bagaimana cara berinteraksi dan berelasi dengan sesamanya di dalam keluarga, masyarakat, bangsa, dan negaranya.¹⁰² Adapun jika dilihat dari perspektif Al-Qur'an, tujuannya adalah untuk membina manusia sebagai hamba Allah ('*abd Allah*) yaitu memenuhi ajaran yang telah disampaikan melalui rasul-Nya, membimbing manusia untuk menjadi pemimpin (*khalifah fil 'ardh*), dan mewujudkan kebahagiaan selama di dunia dan akhirat.¹⁰³

¹⁰⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 19.

¹⁰¹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Di Indonesia* (Medan: Perdana Publishing, 2012), 79.

¹⁰² Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1983), 13.

¹⁰³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosydakarya, 2004), 46.

baik benda hidup maupun benda mati. Akhlak kepada alam berkaitan erat dengan tugas manusia di bumi yakni *khalifah fil 'ardh* atau pemimpin, penjaga, dan wakil Allah di bumi. Allah SWT., menciptakan bumi dan segala kekayaannya untuk disyukuri oleh manusia dengan cara menjaganya, mengambil manfaat darinya, dan melestarikannya untuk menunjang kelangsungan hidupnya.¹³⁴ Oleh karenanya, mencintai alam sekitar perlu ditanamkan sejak masih kecil dan dipersiapkan untuk menjadi penjaga keseimbangan dan kelestarian alam.

5. Pengamalan Pendidikan Agama Islam

Melihat tujuan dari pendidikan agama Islam yang mulia, yaitu untuk membentuk kepribadian Islam dalam diri peserta didik, yang cerdas dan berhias akhlakul karimah sehingga kedepannya mereka dapat menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat, keselamatan dan kebahagiaan. Pelaksanaan pendidikan agama Islam juga ditujukan agar tertanam dalam hati dan jiwa peserta didik nilai-nilai keislaman sehingga dapat diamalkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pengamalan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada peserta didik tersebut perlu mendapat perhatian baik dari pendidik maupun orang tua, karena pengamalan pendidikan agama Islam ini adalah cerminan dari kesanggupan mereka dalam melaksanakan ajaran-ajaran yang ada di dalam agama Islam yang meliputi aspek aqidah, syariat (ibadah), dan akhlak yang berlandaskan kepada al-Qur'an dan hadist dalam kehidupan lahiriyah dan batiniyah mereka.¹³⁵

Pengamalan ketiga aspek utama dari pendidikan agama Islam, masing-masing memiliki buah atau hasil yang jika disatukan akan menjadi ajaran agama Islam itu sendiri. Di mana dasar dari ajaran Islam berupa aqidah

¹³⁴ Moh. Matsna HS et al., *Pendidikan Agama Islam* (Palembang: BKS PTN-Barat, 2016), 132.

¹³⁵ H. M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan: Islam dan Umum*, Ed. 2, Cet. IV, (Jakarta: Remaja Rosydakarya, 2000), 128.

yang benar, isi dari ajarannya berupa ibadah, dan penampilan atau aksi dari ajaran Islam adalah akhlak penganutnya. *Pertama*, pengamalan nilai-nilai aqidah mengajarkan manusia untuk memiliki keyakinan terhadap Allah SWT yang menciptakan alam semesta dan semua ada dalam kendali-Nya, yang senantiasa mengawasi dan memperhitungkan semua perbuatan manusia sehingga menjadikan manusia akan lebih taat dan takut berbuat *dzalim* atau kerusakan karena akan dimintai pertanggungjawabannya. *Kedua*, pengamalan nilai-nilai ibadah membimbing manusia untuk senantiasa melandasi semua pekerjaan dengan hati yang ikhlas semata mencari keridhoan dan mahabbah Allah SWT. *Ketiga*, pengamalan nilai-nilai akhlak membimbing manusia untuk selalu berperilaku dan berkata sesuai dengan nilai-nilai yang baik dan benar sebagai penunjuk jalan kepada kehidupan yang tenteram, harmonis, dan seimbang. Berdasarkan penjabaran di atas, nilai-nilai ajaran agama Islam merupakan nilai-nilai yang mampu menggiring manusia pada keselamatan dan kebahagiaan baik di dunia maupun akhirat kelak. Dan sebaliknya, manusia akan mengalami ketidakharmonisan dan ketidakbahagiaan jika terjadi ketimpangan dari pengamalan nilai-nilai tersebut.

Berdasarkan hal di atas, pendidikan agama Islam bisa dimaknai sebagai pengajaran yang mencakup pendidikan iman dan pendidikan amal yang harus ditanamkan sejak dini, bahkan sejak dalam kandungan oleh orang tuanya, sehingga ajaran Islam bukan sekadar dihafal tetapi sampai pada kepekaan akan amaliyah ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹³⁶

¹³⁶ A. Qodri A. Azizy, *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Islam* (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), 65.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam prosesnya, penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan naturalistik yang menggunakan latar belakang ilmiah untuk mencari dan menafsirkan fenomena yang terjadi.¹³⁷ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasil akhirnya berupa prosedur analisis tanpa menggunakan analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya. Oleh karenanya, dalam penulisannya lebih menitikberatkan pada ranah deskriptif yang menghasilkan data penjabar berupa kata-kata.¹³⁸ Penelitian ini menampilkan dunia sosial dan perspektifnya dari segi konsep dan persepsi dengan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber secara mendalam, utuh, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.¹³⁹

Penelitian ini juga dikategorikan sebagai penelitian lapangan atau *field research* jika dilihat dari tempat penelitiannya. Dalam hal ini, peneliti terjun ke lapangan untuk memperoleh data penelitian secara akurat dan langsung.¹⁴⁰ Juga melakukan observasi terkait informasi-informasi penting tentang kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan pengamalan pendidikan agama Islam di tempat penelitian. Berdasarkan hal ini, maka data yang diperoleh bersifat verbal karena didapatkan berdasarkan wawancara dan observasi yang kemudian diolah untuk dinarasikan dan dituangkan dalam bentuk deskriptif secara detail sehingga hasil akhir yang diperoleh sebagaimana keadaan dan kondisi yang ada di lapangan tanpa adanya rekayasa.

¹³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 5.

¹³⁸ A. Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 331.

¹³⁹ Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2017), 28.

¹⁴⁰ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, n.d.), 9.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Keberadaan subjek penelitian memegang peranan penting di dalam penelitian. Subjek penelitian didefinisikan sebagai sesuatu atau seseorang yang menyampaikan informasi secara mendalam mengenai data yang dibutuhkan seorang peneliti terkait dengan penelitian yang dilakukan. Membahas terkait implikasi kegiatan P5 dalam pengamalan pendidikan agama Islam, maka subjek penelitian ini adalah koordinator proyek, fasilitator proyek, guru PAI, guru BK, peserta didik di UPT SMP Negeri 3 Gresik dan pihak-pihak yang masih terkait dengan penelitian.

2. Objek Penelitian

Di samping subjek penelitian, terdapat juga objek penelitian yang didefinisikan sebagai pokok permasalahan yang akan diteliti dan ditarik kesimpulannya guna memperoleh data yang lebih akurat dan terarah.¹⁴¹ Dalam hal ini, peneliti memberi batasan penelitian hanya dilakukan di satu tempat yaitu di UPT SMP Negeri 3 Gresik yang berada di Jalan Panglima Sudirman No. 100, Kabupaten Gresik. Adapun objek penelitian adalah implikasi kegiatan P5 dalam pengamalan pendidikan agama Islam, khususnya pada nilai akhlak yaitu menghindari tindakan perundungan.

C. Tahapan Penelitian

Menurut Lexy J. Moleong dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif*, tahapan dalam melakukan penelitian yakni meliputi tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.¹⁴² Berikut penjelasan lengkapnya.

1. Tahap Pralapangan

Tahap pralapangan adalah serangkaian kegiatan awal yang dilakukan sebelum melakukan penelitian. Tahapan ini berupa kegiatan mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dan digunakan ketika melakukan penelitian agar

¹⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 38.

¹⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 127.

penelitian dapat berjalan dengan lancar dan memecahkan permasalahan penelitian.¹⁴³ Tahapan ini meliputi beberapa hal berikut:

a. Menyusun proposal penelitian

Sebelum melakukan penelitian persyaratan yang perlu dikerjakan adalah membuat kerangka atau gambaran umum mengenai penelitian yang akan dilakukan atau dikenal dengan istilah proposal penelitian. Setelah proposal penelitian disetujui, maka berlanjut ke tahap selanjutnya.

b. Berdiskusi dengan dosen pembimbing

Berdiskusi dengan dosen pembimbing dilakukan guna kesuksesan penelitian yang akan dilakukan.

c. Mempersiapkan keperluan penelitian

Supaya penelitian yang akan dilakukan berjalan dengan lancar dan baik, maka segala persiapan dilakukan peneliti, mulai dari menentukan informan atau narasumber, menyusun instrumen penelitian dan mengurus surat izin penelitian.

d. Berdiskusi dengan koordinator proyek dan fasilitator proyek

Setelah menentukan informan atau narasumber, maka diskusi dilakukan dengan para informan mengenai pelaksanaan penelitian dengan menentukan hari dan waktunya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan ini meliputi dua rangkaian kegiatan, yaitu melaksanakan observasi dan wawancara. Berikut penjelasannya.

a. Melaksanakan observasi

Pelaksanaan kegiatan observasi di lingkungan sekolah dilakukan setelah surat izin penelitian sudah disetujui oleh pihak sekolah dan dilaksanakan sebagaimana prosedur penelitian dengan disesuaikan dengan jenis penelitian yang digunakan.

¹⁴³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 88.

b. Melakukan wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan dengan disesuaikan dengan instrumen yang sudah disusun sebelumnya agar lebih terarah dan data yang didapatkan dari proses wawancara tersebut relevan dengan permasalahan yang sedang peneliti.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini dilakukan dengan menganalisis data yang didapatkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Data tersebut diolah dan dikerucutkan sehingga memunculkan kesimpulan penelitian untuk kemudian disusun sebagai hasil laporan akhir.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian menjadi sangat penting karena menjadi penunjang dalam menentukan kualitas dari penelitian tersebut. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Merupakan data yang menjadi rujukan utama dalam melakukan penelitian.¹⁴⁴ Sumber data primer diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yaitu berdasarkan lisan atau perilaku yang dilakukan oleh subjek penelitian dengan begitu data primer ini dinilai valid.¹⁴⁵ Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari subjek penelitian, yakni dari hasil wawancara dengan Koordinator Projek, Fasilitator Projek, guru BK, dan peserta didik di UPT SMP Negeri 3 Gresik.

2. Sumber Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan.¹⁴⁶ Data ini merupakan pelengkap dari data primer yang bisa

¹⁴⁴ Hadari Nawawi and Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), 216.

¹⁴⁵ Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 28.

¹⁴⁶ Joko Subagio, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, 6th ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 88.

untuk mempermudah penyimpanan data. Kegiatan ini dimanfaatkan peneliti dalam melengkapi data penelitian terkait dengan penyelenggaraan kegiatan P5 dan implikasinya dalam pengamalan pendidikan agama Islam.

2. Observasi

Selain wawancara, peneliti juga melakukan kegiatan observasi untuk menunjang pengumpulan data penelitian. Observasi merupakan salah satu teknik penelitian yang pelaksanaannya dengan cara menangkap informasi melalui indera penglihatan yaitu melihat dan mengamati langsung terhadap subjek penelitian kemudian mencatatnya sebagaimana yang terjadi sebenarnya.¹⁵¹ Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh informasi guna menggenapi data penelitian mengenai fakta alami pihak terkait di lapangan atau di situasi alaminya.¹⁵² Dalam penelitian ini, kegiatan observasi dilakukan peneliti yaitu selama penyelenggaraan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di UPT SMP Negeri 3 Gresik berlangsung dan beberapa waktu setelahnya. Kegiatan observasi dilakukan untuk melengkapi data penelitian terkait dengan penyelenggaraan kegiatan P5 dan implikasinya dalam pengamalan pendidikan agama Islam.

3. Dokumentasi

Selain wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Teknik ini dimanfaatkan peneliti dalam menggali informasi melalui sumber tertulis atau dokumen. Sumber-sumber tertulis atau dokumen tersebut dapat berupa surat-surat, hasil rapat, jurnal dan sebagainya baik berupa tulisan, gambar, maupun elektronik. Sumber-sumber tersebut juga dapat diperoleh dari responden itu sendiri maupun tempat di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.¹⁵³ Adapun dalam penelitian ini, bentuk dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu berupa modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang disusun oleh tim fasilitator dari UPT SMP Negeri 3 Gresik dan dokumen-

¹⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 174.

¹⁵² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, 101.

¹⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, 135.

dokumen yang mendukung pelaksanaan kegiatan proyek, serta foto-foto ketika pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Bentuk-bentuk dokumentasi tersebut digunakan peneliti untuk melengkapi data penelitian terkait dengan penyelenggaraan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

F. Teknik Analisis Data

Proses penyusunan data yang diperoleh dari serangkaian kegiatan pengumpulan data yang oleh peneliti dilakukan melalui wawancara, observasi, dan pencatatan sistematis menjadi tahap analisis data. Menurut Bodgan & Biklen, analisis data kualitatif adalah usaha mengolah data dengan cara mengorganisasi dan memilah data agar peneliti dapat menemukan apa yang penting dan dibutuhkan dalam menggenapi data penelitian untuk kemudian disajikan kepada khalayak umum.¹⁵⁴ Setelah melakukan penelitian di lapangan, peneliti menganalisis data setidaknya menggunakan tiga tahap, yaitu kondensasi data, penyajian data atau *data display*, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berikut penjelasannya.

1. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah tahapan awal yang dilakukan peneliti untuk memadatkan data agar tidak melebar, mengingat data yang telah didapatkan tentu tidak sedikit sehingga perlu dikategorikan secara rinci terlebih dahulu. Kondensasi data merupakan sebuah proses memilah dan memilih, merangkum dan menyederhanakan data, serta memfokuskan data penelitian pada point yang penting saja, sehingga bisa sesuai dengan fokus penelitian.¹⁵⁵ Dalam penelitian ini, data penelitian difokuskan mengenai penyelenggaraan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila serta implikasinya dalam pengamalan pendidikan agama Islam pada peserta didik di UPT SMP Negeri 3 Gresik.

¹⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

¹⁵⁵ Miles, Huberman, and Saldana, *Qualitative Data Analysis Terj: Analisis Data Kualitatif Buku Tentang Metode Baru* (Jakarta: UI Press, 2014), 12.

2. Penyajian Data atau Data Display

Penyajian data adalah proses pengorganisasian dan peleburan data yang telah dihasilkan dari proses sebelumnya yaitu kondensasi data secara keseluruhan dan sistematis dalam bentuk naratif yang memungkinkan untuk penyimpulan data. Dengan melakukan penyajian data, peneliti akan terbantu dalam memahami apa yang telah didapat dan untuk mengambil keputusan termasuk menganalisis kembali dengan lebih mendalam.¹⁵⁶

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap selanjutnya yaitu memeriksa keabsahan data dengan menginterpretasikan dan menyajikan data secara deskriptif sehingga didapatkan sebuah kesimpulan. Sederhananya, peneliti mengambil kesimpulan dari data yang ada. Proses ini bisa dilakukan dengan melakukan perbandingan kesesuaian antara pernyataan dari narasumber dengan konsep-konsep dasar penelitian.¹⁵⁷ Maka dari itu, pengambilan kesimpulan harus sesuai dengan data yang diperoleh bukan sekedar angan, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Sepanjang pelaksanaan penelitian, tidak menutup kemungkinan terjadi kekeliruan, entah disengaja ataupun tidak disengaja. Kekeliruan atau kesalahan yang ada bisa terjadi dari pihak informan maupun dari peneliti sendiri. Untuk meminimalisir kesalahan data tersebut, maka peneliti melakukan pengecekan ulang atas data yang sudah diperoleh sebelum disusun menjadi laporan akhir agar hasil dan pembahasan yang disajikan tidak mengandung kesalahan.

Pada penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data dilakukan peneliti dengan memanfaatkan teknik triangulasi, yang diartikan sebagai teknik untuk memeriksa keabsahan atas data yang sudah didapatkan peneliti. Secara pelaksanaannya, teknik triangulasi menggunakan sesuatu dari luar data untuk

¹⁵⁶ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Aksara Timur, 2017), 57.

¹⁵⁷ Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 124.

menjadi pembandingan terhadap data peneliti. Proses ini bertujuan untuk meminimalisir perbedaan-perbedaan yang muncul sewaktu proses pengumpulan data. Teknik triangulasi memiliki empat macam, yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu dengan melakukan perbandingan dan pengecekan balik derajat kepercayaan informasi atas data yang telah diperoleh. Adapun cara-cara dalam melakukan teknik triangulasi sumber mengutip dari buku karya Lexy J. Moleong yaitu peneliti perlu melakukan perbandingan data hasil observasi di lapangan dengan hasil wawancara, melakukan perbandingan terkait apa yang disampaikan subjek penelitian di depan umum dan pribadi, serta melakukan perbandingan antara keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat, dan melakukan perbandingan antara data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.¹⁵⁸



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum UPT SMP Negeri 3 Gresik

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: UPT SMP Negeri 3 Gresik
Nomer Statistik Sekolah	: 201050105005200050
NPSN	: 20500507
Bentuk Pendidikan	: SMP
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Tanggal SK Pendirian	: 19 September 1976
Alamat	: Jl. Panglima Sudirman No. 100
Kelurahan	: Sidokumpul
Kecamatan	: Gresik
Kota/Kabupaten	: Gresik
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 61111
Status Sekolah	: Negeri
Status Akreditasi	: A, Skor = 92
No. Tlp	: (031) 3983789
E-mail	: smpntigagresik@gmail.com
Web	: www.smpnegeri3gresik.sch.id ¹⁵⁹

2. Profil UPT SMP Negeri 3 Gresik

UPT SMP Negeri 3 Gresik merupakan satu dari sekian sekolah yang ada di Kabupaten Gresik. Secara geografis, sekolah ini terletak di kawasan tengah Kota Gresik yang sangat strategis, yaitu terletak dekat dengan pusat pertumbuhan ekonomi dan pemerintah, tempat yang memungkinkan sekolah dapat menjangkau peserta didik dari segala penjuru wilayah kota Gresik. UPT SMP Negeri 3 Gresik berdiri di atas lahan seluas 4.230 m², dengan jumlah

¹⁵⁹ UPT SMP Negeri 3 Gresik, *Dokumen Profil UPT SMP Negeri 3 Gresik* (Gresik, 2022).

- 2) Terwujudnya pengembangan model pembelajaran berbasis informasi teknologi (IT) yang mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter dan pendidikan lingkungan hidup.
 - 3) Terwujudnya lulusan yang agamis, cerdas, terampil, dan berkarakter serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan dengan melakukan upaya pelestarian, pencegahan pencemaran, dan pencegahan kerusakan alam.
 - 4) Terwujudnya pengembangan sumber daya manusia yang kompeten dalam mengembangkan IT dan melakukan upaya pelestarian, pencegahan pendemara dan pencegahan kerusakan alam.
 - 5) Terwujudnya pengembangan sarana dan prasarrana berbasis IT dan ramah lingkungan yang berfungsi sebagai sumber belajar.
 - 6) Terwujudnya pengembangan pengelolaan sistem informasi manajemen yang berbasis IT.
 - 7) Terwujudnya program kemitraan dengan instansi lintas sektoral, dunia usaha, dunia industri, lembaga swadaya masyarakat dan masyarakat sekitar dalam pembiayaan sekolah.
 - 8) Terwujudnya pengembangan penilaian yang berbasis IT.
- b. Misi
- Unuk mewujudkan visi tersebut, SMP Negeri 3 Gresik menetapkan misi dalam kurun waktu 4 tahun yang akan datang sebagai berikut:
- 1) Menyusun Kurikulum SMP Negeri 3 Gresik yang mengintegrasikan pendidikan keagamaan, kecerdasan, keterampilan dan penguatan pendidikan karakter (PPK) serta peduli terhadap upaya pelestarian, pencegahan pencemaran dan pencegahan kerusakan alam.
 - 2) Mengembangkan model pembelajaran berbasis informasi teknologi (IT) yang mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter dan pendidikan lingkungan hidup.
 - 3) Menghasilkan lulusan agamis, cerdas, terampil dan berkarakter serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan dengan melakukan upaya pelestarian, pencegahan pencemaran dan pencegahan kerusakan alam.

- 4) Mengembangkan sumber daya manusia yang berkarakter dan kompeten di bidang IT serta mampu melakukan upaya pelestarian pencegahan pencemaran dan pencegahan kerusakan alam.
- 5) Mengembangkan sarana dan prasarana pembelajaran berbasis IT yang ramah lingkungan sebagai sumber belajar.
- 6) Mengembangkan pengelolaan sistem informasi manajemen yang berbasis IT.
- 7) Mewujudkan program kemitraan dengan instansi lintas sektoral, dunia usaha, dunia industri, lembaga swadaya masyarakat dan masyarakat sekitar dalam pembiayaan sekolah.
- 8) Mewujudkan pengembangan penilaian yang berbasis IT

4. Tujuan Sekolah

Mengacu pada Visi dan Misi sekolah, tujuan umum pendidikan dasar, serta tujuan pendidikan di SMP Negeri 3 Gresik, mewujudkan hal-hal berikut:

- a. Tersusunnya Kurikulum SMP Negeri 3 Gresik yang mengintegrasikan pendidikan keagamaan, kecerdasan, keterampilan dan penguatan pendidikan karakter (PPK) serta peduli terhadap upaya pelestarian, pencegahan pencemaran dan pencegahan kerusakan alam.
- b. Mengembangkan model pembelajaran berbasis informasi teknologi (IT) yang mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter dan pendidikan lingkungan hidup.
- c. Dihasilkan lulusan yang agamis, cerdas, terampil dan berkarakter serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan dengan melakukan upaya pelestarian, pencegahan pencemaran dan pencegahan kerusakan alam.
- d. Tersedianya sumber daya manusia yang berkarakter dan kompeten di bidang IT serta mampu melakukan upaya pelestarian pencegahan pencemaran dan pencegahan kerusakan alam.
- e. Terpenuhinya sarana dan prasarana pembelajaran berbasis IT yang ramah lingkungan sebagai sumber belajar.

Pendidik

Tabel 4.3 Data Pendidik

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan status guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1	S3/S2	3	2	1	1	7
2	S1	10	22	2	4	37
3	D-4	-	-	-	-	
4	D3/Sarmud	-	-	-	-	
5	D2	-	-	-	-	
6	D1	-	-	-	-	
7	≤ SMA/Sederajat	-	1	-	-	1
Jumlah		13	25	3	4	45

Jumlah Guru Mata Pelajaran PNS & Non PNS

Tabel 4.4 Jumlah Guru Mata Pelajaran PNS & Non PNS

No	Mata Pelajaran	ASN	Non PNS	Jumlah
1	Pendidikan Agama Islam dan Budipekerti	2	1	3
2	Pendidikan Agama Katholik dan Budipekerti	-	-	-
3	PPKN	3	-	3
4	Bahasa Indonesia	3	2	5
5	Matematika	4	1	5
6	Ilmu Pengetahuan Alam	7	-	7
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	3	-	3
8	Seni Budaya	1	2	3
9	Penjasorkes	3	-	3
10	Bahasa Inggris	4	1	5
11	Prakarya	2	-	2
12	B. Daerah	1	-	1
13	BP/BK	4	-	4
Jumlah		37	7	44

2022/2023 UPT SMP Negeri 3 Gresik menyelenggarakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Kegiatan P5 yang diselenggarakan oleh UPT SMP Negeri 3 Gresik berlangsung pada tanggal 3 - 22 Oktober 2022. Kurang lebih selama tiga minggu seluruh peserta didik khususnya kelas VII dan VIII diwajibkan mengikuti seluruh rangkaian yang telah disusun. Dengan berlangsungnya penyelenggaraan kegiatan proyek tersebut, maka pembelajaran intrakurikuler ditiadakan agar peserta didik hanya fokus dalam kegiatan P5. Adapun untuk kelas IX mengikuti pembelajaran seperti biasanya. Berikut keterangan lebih lanjut terkait penyelenggaraan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di UPT SMP Negeri 3 Gresik.¹⁶¹

1. Identitas kegiatan P5

- a. Tema : Bangunlah Jiwa dan Raganya
- b. Subtema : Tanpa Perundugan Hidup Lebih Indah
- c. Fase : D (Sekolah Menengah Pertama)
- d. Waktu pelaksanaan : 3 - 22 Oktober 2023 (18 pertemuan)
- e. Total waktu : 57 JP

2. Tujuan, Alur dan Target Pencapaian Proyek

Pada implementasinya, kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang diselenggarakan oleh UPT SMP Negeri 3 Gresik mengacu pada salah satu tujuan dalam rencana aksi dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan tema bangunlah jiwa dan raganya yaitu terkait dengan tindakan perundungan, sekaligus memperkuat dimensi Profil Pelajar Pancasila, sehingga tujuannya yaitu untuk meningkatkan kesadaran peserta didik di sekolah dalam mencegah tindakan perundungan.

¹⁶¹ Tim Fasilitator Projek UPT SMPN 3 Gresik, *Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase D (SMP)*, 1–9.

Adapun untuk alur aktivitas kegiatan proyek yaitu dimulai dengan tahapan pengenalan, tahapan kontekstualisasi, tahapan aksi, dan diakhiri dengan tahapan refleksi dan tindak lanjut.¹⁶² Tahapan pengenalan meliputi:¹⁶³

- a. Pemberian materi oleh fasilitator berupa pengenalan tentang tema bangunlah jiwa dan raganya dan materi terkait perundungan. Fasilitator juga dituntut untuk membangun kesadaran peserta didik terhadap kegiatan anti perundungan yang memberi harapan hidup lebih baik bagi semua peserta didik.
- b. Eksplorasi isu yaitu fasilitator menyajikan video tentang dampak perundungan terhadap hubungan sosial dan kemanusiaan, kemudian peserta didik diminta berdiskusi dalam kelompok yang sudah dibentuk sebelumnya, adapun hasilnya dituangkan dalam bentuk poster.
- c. Refleksi awal berupa kegiatan mengidentifikasi bentuk-bentuk perundungan baik yang ringan maupun yang berat secara berdiskusi kritis.
- d. Menghadirkan pembicara tamu untuk memberi wawasan terkait solusi atas masalah perundungan. Dalam hal ini, UPT SMP Negeri 3 Gresik mengundang Puteri Indonesia Jawa Timur Terfavorit tahun 2022.
- e. Diskusi kritis mengenai analisis temuan dari pembicara tamu dengan mengaitkannya dengan hasil eksplorasi isu sehingga memperoleh kesimpulan awal tentang anti perundungan.

Setelah tahap pengenalan, peserta didik masuk dalam tahap kontekstualisasi yaitu mengkontekstualisasi masalah perundungan di sekolah dengan melakukan riset terpadu dan mandiri, serta melihat konteks perundungan yang berkaitan dengan hubungan sosial dan nilai-nilai hidup beragama. Tahapan kontekstualisasi ini meliputi:¹⁶⁴

¹⁶² Ibid., 4.

¹⁶³ Tim Fasilitator Projek UPT SMPN 3 Gresik, “Matriks Kegiatan Projek Bangunlah Jiwa Dan Raganya Kelas VII Dan VIII UPT SMP Negeri 3 Gresik” (Gresik, Oktober 2022).

¹⁶⁴ Ibid.

- a. Kegiatan bermain peran (*role play*) untuk mengumpulkan kata-kata yang terkategori perundungan.
- b. Kegiatan *gallery walk* dan diskusi mengenai bentuk-bentuk perundungan yang pernah terjadi.
- c. Kegiatan diskusi *desain thinking* untuk mencoba mencari solusi terhadap permasalahan atau isu yang ada
- d. Menyusun ide aksi yang bisa dilakukan secara mandiri maupun kelompok. Bentuk aksi nyata bisa berupa poster, video anti perundungan, yel-yel anti perundungan, dan megaposter. Masing-masing bentuk aksi nyata tersebut, peserta didik dibebaskan memilih sesuai dengan kemampuan dan bakatnya.
- e. Melakukan asesmen formatif, yaitu peserta didik diminta untuk mempresentasikan isu dan solusi aksi yang ditawarkan sesuai dengan pengelompokan masing-masing.

Tahapan selanjutnya yaitu aksi, di mana peserta didik bersama-sama mewujudkan pelajaran yang didapatkan selama kegiatan proyek melalui aksi nyata. Tahapan aksi ini meliputi:

- a. Kegiatan kampanye aksi dengan melakukan sosialisasi isu menghentikan perundungan dan solusi aksi dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Merancang dan mempersiapkan hasil aksi untuk dipresentasikan dan ditunjukkan di pameran aksi.

Tahapan yang terakhir yaitu tahapan refleksi dan tindak lanjut berupa kegiatan pameran berbagi karya, evaluasi, refleksi, dan menyusun rencana strategis. Kegiatan pameran ditujukan sebagai upaya aksi nyata untuk menghentikan tindakan perundungan dengan memamerkan hasil karya peserta didik yang meliputi poster, video pendek anti perundungan, yel-yel, dan proyek megaposter.¹⁶⁵ Adapun pengunjung pameran adalah dari warga sekolah sendiri, mulai dari kepala sekolah, dewan guru, dan seluruh peserta didik. UPT SMP Negeri 3 Gresik juga mengadakan deklarasi sekolah anti

¹⁶⁵ Ibid.

perundungan yang ditandatangani oleh seluruh warga sekolah dengan harapan tindakan perundungan bisa dihentikan, atau minimal berkurang dari sebelumnya.

Sederhananya, sepanjang pelaksanaan kegiatan P5, peserta didik selain menggali pengetahuan, mereka juga menumbuhkan kesadaran dengan melakukan penyelidikan secara kritis sehingga diakhir kegiatan mereka dapat merumuskan solusi dari masalah yang sedang dikerjakan untuk kemudian dituangkan dalam aksi nyata mereka dengan membuat presentasi untuk dikampanyekan melalui pameran atau gelar karya dan menjadi komitmen bersama untuk dijadikan peraturan dan deklarasi anti perundungan.¹⁶⁶

3. Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila

Dalam kegiatan P5, pihak UPT SMP Negeri 3 Gresik mengambil setidaknya tiga dimensi sasaran dari profil pelajar Pancasila, yaitu dimensi beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, dimensi berkebhinekaan global, dan dimensi kreatif. Pemilihan ketiga dimensi ini disesuaikan dengan tema dan subtema yang dipilih yakni terkait dengan tindakan perundungan sebagai fokus pemberdayaan. Sedangkan untuk elemen dan subelemen serta target pencapaian disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Berikut perinciannya.¹⁶⁷

¹⁶⁶ Tim Fasilitator Projek UPT SMPN 3 Gresik, *Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase D (SMP)*, 3.

¹⁶⁷ *Ibid.*, 5.

Adapun dalam pelaksanaan di lapangan, kegiatan P5 yang diselenggarakan UPT SMP Negeri 3 Gresik telah terlaksana sebagaimana perencanaan awal. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Syaiful Munir selaku Koordinator Projek sebagai berikut.

“Kita bekali mereka dulu dengan pengetahuan tentang perundungan mbak, apa itu perundungan dan sebagainya. Nah, untuk membekalinya, kita sebagai fasilitator tidak boleh langsung memberikan materi. Sebenarnya disitu, intinya kita tidak boleh memberikan materi. Ini loh materinya, gurunya menjelaskan. Tapi kita memberikan artikel atau video yang bisa diambil dari youtube atau buat sendiri. Nah, disitu biarkan mereka mempelajari sendiri. Selesai mempelajari, kita ajak diskusi tentang apa yang ada diisinya. Setelah dikusi selesai, mereka dikuatkan lagi dengan presentasi dan membuat misalkan peta konsep.”¹⁷⁰

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwasannya kegiatan P5 dilaksanakan sesuai sebagaimana alur yang telah disusun. Kegiatan P5 diawali dengan membekali peserta didik dengan materi melalui metode-metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sebagaimana prinsip dari kegiatan itu sendiri. Peserta didik juga dibentuk kelompok, sehingga tugas-tugas yang diberikan diselesaikan secara kerja sama dalam kelompok. Tugas-tugas yang dibebankan berupa analisis artikel atau video terkait dengan materi perundungan, seperti pengertian perundungan, bentuk-bentuk perundungan baik yang ringan maupun yang berat, dan sebagainya, sehingga peserta didik akan terlibat dalam diskusi kritis, dan hasilnya akan dipresentasikan di depan kelas. Selain diskusi dan presentasi, metode yang juga diterapkan antara lain *role play* dan *gallery walk*.

Metode *role play* dilakukan dengan mengumpulkan semua peserta kegiatan P5 ke lapangan untuk melihat secara langsung drama terkait perundungan yang dimainkan oleh beberapa dari mereka. Para pemain drama dipilih dan diarahkan untuk memainkan drama yang skenarionya sudah direncanakan oleh tim fasilitator, dengan tujuan untuk memberikan contoh nyata kepada peserta didik terkait perundungan, apa saja bentuk-bentuknya, siapa saja yang berpeluang menjadi korban perundungan, siapa saja yang cenderung

¹⁷⁰ Syaiful Munir, Koordinator Projek Profil, “Wawancara Pribadi,” 21 Maret 2023.

menjadi pelaku perundungan, apa yang harus dilakukan jika mengalami atau melihat tindakan perundungan, dan seterusnya. Setelah drama tersebut, peserta didik akan diminta untuk menganalisis isi yang tersirat dalam drama dan dituangkan dalam bentuk membuat peta konsep atau poster. Setelah membuat peta konsep atau poster, selanjutnya memanfaatkan metode *gallery walk*. Di mana peserta didik akan berkeliling ke kelompok lain untuk bertukar informasi dan mencatat mengenai temuan yang telah mereka peroleh.

Bapak Syaiful Munir melanjutkan:

“Setelah bekalnya cukup, baru kita ajak ke lapangan. Sebelum ke lapangan, kita bekal lagi bagaimana cara mereka bertanya yang baik, yang sopan, yang tidak membuat orang lain tersinggung. Nah, mereka bertanya dan menyusun pertanyaan. Kami mengundang Puteri Jawa Timur sebagai narasumber”¹⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peserta didik juga diberikan pengalaman lapangan dengan mendatangkan narasumber dari luar. UPT SMP Negeri 3 Gresik mengundang Puteri Jawa Timur Terfavorit 2022 sebagai narasumber atau pembicara tamu yang dikemas dalam sesi *live talk* mengenai solusi masalah perundungan. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya dan berinteraksi dengan pembicara tamu. Dalam sesi ini, peserta didik juga diberi tugas untuk mencatat informasi penting untuk dituliskan dan dibagikan melalui media sosial mereka dengan menyematkan *#berbagikebaikan*.

Bapak Syaiful Munir juga mengatakan:

“Habis dari lapangan, nah berarti pengetahuannya kan sudah lengkap ya, dari artikel-video, diskusi, kemudian dari observasi lapangan, baru tahap berikutnya itu menentukan aksi nyatanya apa setelah melalui proyek ini. Dia mau bikin apa, itu kita bebaskan, kita tidak membatasi kamu harus membuat ini, membuat itu, tidak. Silahkan membuat apa saja. Tetapi biasanya kalo anak SMP kita beri kebebasan seperti itu tambah bingung memilih. Jadi kita kasih pilihan membuat yel-yel, video drama, poster mini, dan mega poster.”¹⁷²

Berdasarkan wawancara tersebut, melalui serangkaian aktivitas yang sudah dilalui peserta didik di dalam kelas dan di lapangan, menandakan bahwa

¹⁷¹ Ibid.

¹⁷² Ibid.

bekal mereka sudah lengkap. Maka untuk menggenapinya adalah dengan merencanakan aksi nyata sebagai upaya menindak lanjuti kegiatan P5. Aksi nyata ini oleh tim fasilitator diolah dengan menghasilkan sebuah karya. Tim fasilitator menyediakan empat macam karya yang bisa dipilih untuk dikerjakan peserta didik sesuai dengan minatnya, baik secara kelompok maupun mandiri, yaitu berupa yel-yel, video drama, poster mini, dan mega poster yang bertemakan anti perundungan. Karya-karya tersebut dimaksudkan sebagai sarana dalam menyebarkan kesadaran tentang perundungan. Hasil karya-karya peserta didik tersebut kemudian dipamerkan dalam sesi gelar karya. Kegiatan gelar karya dilaksanakan di tiga hari terakhir pelaksanaan kegiatan P5 di kelas masing-masing. Adapun pengunjung pameran adalah semua peserta didik dari kelas VII sampai dengan kelas IX dan para dewan guru hingga kepala sekolah.

Di samping itu, dalam pelaksanaan kegiatan P5 juga terdapat kendala dan rintangan. Disepanjang penyelenggaraanya, sebagian besar kendala yang muncul adalah dari sisi peserta didik. Wawancara dengan Bapak Muhammad Zainudin selaku fasilitator proyek, beliau mengatakan:

“Ya, tentu banyak kendalanya juga mbak. Yang di mana anak-anak itu melakukan kegiatan proyek ini selama tiga minggu, kemudian anak-anak diberikan materi, tentu kendalanya adalah anak-anak juga ada yang menerima, ada juga yang tidak semangat, ada yang masih belum tahu apakah yang dimaksud perundungan. jadi kita sedikit-sedikit menjelaskan kepada anak-anak bagaimanakah perundungan itu sendiri. Dan kendalanya juga anak-anak tidak bisa memaksimalkan kegiatan tersebut, jadi anak-anak masih juga ada yang bermain HP dan tidak mendengarkan para fasilitator itu melaksanakan kegiatan proyek. Dan juga ketika misalnya membuat poster anti perundungan, anak-anak ada yang tidak mau mengerjakannya setiap kelompok, ada yang berdiam diri tidak ikut membantu. Jadi kendalanya adalah dari individu anak sendiri.”
173

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Syaiful Munir terkait dengan kendala kegiatan proyek dari sisi peserta didik. Beliau menyebutkan bahwa:

¹⁷³ Muhammad Zainudin, Fasilitator Kelas VII, Wawancara Pribadi, Gresik, 10 Maret 2023.

“Untuk penyelenggaraan proyek ini, awalnya memang berat untuk memancing keaktifan siswa. Diajak diskusi kadang macet, disuruh membuat pertanyaan juga kadang tidak mau, saling tunjuk.”¹⁷⁴

Dapat ditafsirkan dari hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Zainudin dan Bapak Syaiful Munir bahwa dalam penyelenggaraan kegiatan P5 sebagian besar kendala yang muncul adalah dari sisi peserta didik. Bahwa peserta didik kadang kurang semangat, ada yang masih awam dengan istilah perundungan, tidak mendengarkan para fasilitator, dan tidak mau bekerja sama. Peserta didik juga cenderung pasif dan malu-malu sehingga kurang siap untuk mempresentasikan tugasnya. Selain itu, perizinan membawa *handphone* (HP) ke sekolah karena masih masa transisi akibat pandemi membawa dua sisi, positif dan negatif yang masing-masing berdampak pada pembelajaran. Sisi positifnya yaitu sebagai media pembelajaran atau *e-learning* yang menarik perhatian sekaligus mengasah kreativitas peserta didik, misalnya pembuatan poster dan video drama. Selain itu, akses ke media sosial juga menjadi sarana penyebaran atau sosialisasi tentang perundungan yang bisa menjangkau lebih banyak orang. Sedangkan sisi negatifnya juga besar, yaitu memecah fokus dan konsentrasi peserta didik pada pembelajaran terutama pada permainan atau game online maupun media sosial seperti Youtube, Tik Tok, Instagram, dan lain-lain.

Adapun untuk evaluasi kegiatan, tim fasilitator memanfaatkan asesmen formatif yang dilakukan di dalam proses kegiatan dan asesmen sumatif yang dilakukan di akhir kegiatan. Untuk asesmen formatif dilakukan sebanyak dua kali, yang pertama berupa peserta didik mempresentasikan isu dan solusi aksi yang ditawarkan sesuai dengan pengelompokkan masalah dan tim fasilitator akan memberikan umpan balik, yang kedua berupa refleksi aksi yaitu mengevaluasi efektivitas aksi yang telah dilakukan dengan mempertimbangkan umpan balik atau respon yang diterima dari hasil sosialisasi kepada komunitas sekolah. Sedangkan untuk asesmen sumatif yaitu berupa pameran hasil aksi yang dikerjakan sebagai upaya menghentikan perundungan. Di mana peserta didik terlibat aktif dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh

¹⁷⁴ Syaiful Munir, Koordinator Proyek Profil, Wawancara Pribadi, Gresik, 21 Maret 2023

pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik melalui serangkaian proses pelaksanaannya, baik melalui pembelajaran di dalam kelas dan pengalaman lapangan dalam rangka membentuk generasi yang tanggap dan peka terhadap apa yang terjadi di lingkungannya, sehingga kedepannya mereka bisa memberikan kontribusi dalam menyelesaikan permasalahan di sekitarnya.

Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang diselenggarakan oleh UPT SMP Negeri 3 Gresik mengusung tema bangunlah jiwa dan raganya subtema anti perundungan. Sesuai dengan tujuannya, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran peserta didik terkait dengan perundungan. Hal ini secara tidak langsung dapat menjembatani penanaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak mulia yaitu menghindari dan mencegah tindakan perundungan.

Dalam penyelenggaraannya, mulai dari awal yaitu pembekalan materi berupa analisis isi artikel atau video, diskusi, presentasi, observasi lapangan, merencanakan aksi nyata, sosialisasi, hingga gelar karya sebagai penutup kegiatan dan bentuk apresiasi terhadap karya peserta didik, tidak lain adalah dimaksudkan untuk memberikan dampak yang positif bagi peserta didik sebagai buah dari penyelenggaraan kegiatan yang telah mereka ikuti. Hal ini sebagaimana tujuan dari pendidikan itu sendiri, yaitu pendidikan sebagai wadah untuk membentuk individu ke arah yang lebih baik.

Dalam menjalani kegiatan proyek profil ini, peserta didik memperoleh banyak tambahan pengetahuan dan wawasan terutama terkait dengan perundungan, mulai dari pengertiannya, jenis-jenisnya, dampak buruknya, mengenali perilaku atau tindakan yang termasuk perundungan, hingga solusi dan pencegahan perundungan. Hal ini sebagaimana dituturkan oleh peserta didik itu sendiri. Dari hasil wawancara dua peserta didik kelas VIII yang menerangkan bahwa mereka jadi lebih mengetahui dan memahami konsep dari perundungan setelah mengikuti kegiatan proyek.¹⁷⁸ Hal yang sama juga terlihat ketika sosialisasi dan presentasi hasil karya yang telah mereka buat kepada pendidik

¹⁷⁸ Saffa Rahmalia dan Farah Fiantika, Peserta Didik Kelas VIII-I, Wawancara Pribadi, Gresik, 21 Maret 2023.

atau kepada mahasiswa PLP II yang menunjukkan pemahaman mereka terkait dengan perundungan.¹⁷⁹

Hal ini juga didukung oleh penuturan Ibu Tini selaku Guru BK, sebagai berikut:

“Iya, berdampak. Jadi di dalam kegiatan proyek itu kan istilahnya memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang bullying itu seperti apa, yang termasuk bullying itu seperti apa dan bagaimana tindakan ketika ada anak yang melakukan bullying itu harus bagaimana, tindakan yang perlu dilakukan itu apa. Jadi mereka itu tahu dan bisa mengenali perilaku yang termasuk bullying atau tidak”¹⁸⁰

Dari pemaparan diatas, dapat ditafsirkan bahwasanya kegiatan proyek profil pelajar Pancasila yang telah diselenggarakan memiliki dampak positif bagi peserta didik, yaitu bertambahnya pemahaman tentang perundungan sehingga mereka bisa mengenali perilaku-perilaku yang termasuk perundungan. Hal ini juga berdampak pada berkurangnya tindakan perundungan di UPT SMP Negeri 3 Gresik. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru BK, Ibu Tini yang menuturkan,

“Kasus bullying kan biasa terjadi ya di usia-usia pelajar. Nah, yang terjadi di sini di UPT SMP Negeri 3 Gresik, kasusnya itu relatif menurun. Jadi mereka itu kayak semakin sadar kalau yang dilakukan itu bullying dan itu tidak boleh.”¹⁸¹

Juga penuturan Bapak Syaiful Munir selaku Koordinator Proyek Profil, “Kalau kita amati memang agak berkurang. Bukan habis tidak ada, tidak mungkin. Masih ada”.¹⁸²

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Muhammad Zainudin, selaku Fasilitator Proyek,

“Untuk sekarang masih ada bullying, tapi tidak seperti yang pertama. Namanya juga anak-anak ya, lingkungannya juga masih belum tertata, anak-anak bisa terpengaruh dengan temannya sendiri, yang aslinya sudah baik tapi terpengaruh temannya yang membully jadi ikut-ikutan. Juga anak-anak kan masih SMP, yang di mana perkembangannya masih labil. Jadi harus ada yang menasehati terus, memberikan nasihat, memberikan

¹⁷⁹ Hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan penguatan proyek profil pelajar Pancasila.

¹⁸⁰ Tini, Guru BK, Wawancara Pribadi, Gresik, 21 Maret 2023.

¹⁸¹ Ibid.

¹⁸² Syaiful Munir, Koordinator Proyek Profil, Wawancara Pribadi, Gresik, 21 Maret 2023.

wacana-wacana akhlakul karimah yang baik, karena itu adalah salah satu pondasi dan juga agama Islam kan menganjurkan tidak boleh membully, terutama memarahi, memberi nama yang buruk, nama julukan yang tidak baik dan sebagainya".¹⁸³

Dari pemaparan hasil wawancara di atas dapat ditafsirkan bahwa kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang telah diselenggarakan UPT SMP Negeri 3 Gresik membawa dampak yang baik kepada peserta didik. Pengetahuan dan wawasan peserta didik mengenai perundungan bertambah sehingga membuat mereka semakin sadar akan tindakan perundungan. Hal tersebut memunculkan sikap menghindari tindakan perundungan sehingga kasus perundungan di UPT SMP Negeri 3 Gresik cenderung berkurang jika dibandingkan dengan sebelumnya. Berkurangnya kasus perundungan di UPT SMP Negeri 3 Gresik dapat dilihat dari dua bulan sebelum dan sesudah penyelenggaraan kegiatan proyek profil. Tercatat dalam buku catatan di Guru BK, kasus perundungan yang terjadi dalam kurun waktu dua bulan sebelum penyelenggaraan kegiatan proyek profil yaitu pada bulan Agustus dan September 2022 terdapat sebanyak 31 kasus perundungan, sedangkan dua bulan setelah penyelenggaraan kegiatan proyek profil yaitu pada bulan November dan Desember 2022 terdapat sebanyak 18 kasus perundungan.¹⁸⁴ Namun tidak menutup kemungkinan masih ada kasus perundungan lain yang tidak sampai dan tercatat di BK. Adapun kasus yang sering terjadi yaitu kadang menjambak rambut, menarik kerudung, mengejek nama orang tua, berkelahi, adu mulut, mengambil atau menyembunyikan barang teman dan lain sebagainya.¹⁸⁵

Sejalan dengan berkurangnya kasus perundungan di UPT SMP Negeri 3 Gresik tersebut, menunjukkan terlaksananya pengamalan nilai-nilai pendidikan agama Islam khususnya dari segi akhlak berupa akhlak mulia yaitu menghindari tindakan perundungan. Hal ini sebagaimana agama Islam itu sendiri yang mengajarkan untuk berakhlak dan berkata yang baik dan menjauhi tindakan

¹⁸³ Muhammad Zainudin, Fasilitator Kelas VII, Wawancara Pribadi, Gresik, 21 Maret 2023.

¹⁸⁴ Hasil Observasi Buku Laporan Kasus Pelanggaran di ruang BK.

¹⁸⁵ Tini, Guru BK, Wawancara Pribadi, Gresik, 21 Maret 2023..

tercelah salah satunya berupa perundungan sebagaimana yang disampaikan oleh Allah SWT. dalam ayat-ayat Al-Qur'an maupun hadist.

Sebagai upaya tindak lanjut untuk semakin meminimalisir tindakan perundungan di sekolah, maka pendidik sebagai orang tua di sekolah memiliki peran yang besar dalam menanamkan akhlak mulia kepada peserta didik di sekolah, sebagaimana penuturan Bapak Muhammad Zainudin berikut:

“Kita guru-guru itu harus tetap setiap pelajaran memberikan wacana sedikit, pengulangan lagi tentang akibat dari bullying karena ini sangat-sangat merugikan temanmu yang kamu bully. Walaupun anak-anak itu pasti mengulangi lagi ya, tetapi kita menegur secara halus dan juga kita memberi efek jera kepada peserta didik yang masih melakukan perbuatan bullying terhadap teman-temannya. Terkait untuk akhlakul karimah anak-anak, setiap guru agama Islam itu pasti membekali dengan akhlak-akhlak yang baik, memberikan nasihat bagaimanakah mencontohkan akhlak-akhlak mahmudah dan sebagainya.”¹⁸⁶

Selain itu, UPT SMP Negeri 3 Gresik juga membekali peserta didiknya dengan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti sholat dhuhah, sholat dhuhur berjama'ah, kelas tahfidz, kelas baca tulis Al-Qur'an dan lain sebagainya. Hal ini sebagaimana penuturan Bapak Muhammad Zainuddin selaku fasilitator dan guru PAI.

“Untuk kita sendiri, kegiatan keagamaannya, kita bekal anak-anak kalo pagi itu sholat dhuhah, dibekali baca tulis al-Qur'an, dan juga diusahakan sholat dhuhur berjamaah bergantian kelas VII, VIII, dan IX. Dan pondasi yang paling kuat adalah anak-anak itu sholat, jadi kita usahakan bahwasannya anak-anak itu sudah paham semuanya dan sudah hafal bacaan tentang sholat.”¹⁸⁷

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwasannya pihak UPT SMP Negeri 3 Gresik berupaya untuk membekali peserta didiknya agar matang secara ilmu pengetahuan dan memperkuat nilai-nilai keagamaan melalui pendidikan di sekolah.

¹⁸⁶ Muhammad Zainudin, Fasilitator Kelas VII, Wawancara Pribadi, Gresik, 10 April 2023.

¹⁸⁷ Ibid.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pengamalan Pendidikan Agama Islam di UPT SMP Negeri 3 Gresik

Keberhasilan suatu program memiliki faktor pendukung dan penghambat yang mengiringi. Begitu juga dengan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dalam implementasinya, terdapat faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dalam penelitian ini difokuskan pada pengamalan pendidikan agama Islam pada aspek akhlak berupa sikap anti perundungan pada peserta didik di UPT SMP Negeri 3 Gresik. Hal itu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi pendidik sebagai pengelola kegiatan sekaligus fasilitator proyek dan dari sisi peserta didik sebagai subjek pembelajaran.

Ketercapaian kegiatan proyek profil atas tujuan-tujuannya terletak pada tim fasilitator proyek. Dilihat dari perannya, tim fasilitator proyek memiliki peran yang sangat penting, mulai dari perencana proyek, sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi peserta didik dalam menjalankan proyek dan memastikan pelaksanaan pembelajaran yang optimal, sebagai pembimbing dan pendamping yang mengarahkan peserta didik dalam merencanakan aksi, sebagai supervisor dan konsultan yang mengawasi dan memberi masukan pada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan proyek, dan juga sebagai moderator yang memandu dalam berbagai aktivitas yang telah disusun dalam proyek profil.¹⁸⁸

Sebagai perencana kegiatan proyek, alur yang telah disusun oleh tim fasilitator secara keseluruhan sudah sesuai ketentuannya, begitu juga dalam pelaksanaannya yang sudah berurutan. Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Pak Muhammad Zainudin selaku fasilitator kelas VII yang mengatakan,

“Untuk alur dari proyek sudah ada ketentuannya dan sudah berurut, mbak. Yang pertama kali, anak-anak diberikan materi, lalu karya siswa sehingga anak-anak menampilkan karyanya, ada yang video pembelajaran tentang perundungan, poster tentang perundungan, dan

¹⁸⁸ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 15.

yel-yel. Jadi anak-anak antusias sekali, terutama ketika dihadirkan fasilitator atau narasumber dari luar sekolah selain fasilitator dari pendidik yang menunjang pembelajaran sebagai bentuk proyek Pancasila. Selain itu, adanya pembimbingan oleh ahli terhadap fasilitator tentang bagaimana cara menghadapi anak yang pada dasarnya berbeda-beda secara karakter hingga cara berpikirnya juga menjadi faktor pendukung.”¹⁸⁹

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa dengan mendatangkan narasumber dari luar, dalam hal ini UPT SMP Negeri 3 Gresik mengundang Puteri Jawa Timur Terfavorit 2022 untuk menjadi narasumber terkait anti perundungan tentunya menjadi poin tersendiri yang menambah semangat dan ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran serta memudahkan pemahaman terhadap materinya. Selain itu, adanya pembimbingan oleh ahli kepada tim fasilitator terkait cara menghadapi anak yang pada dasarnya berbeda-beda, memberi poin plus tersendiri yang menunjang pelaksanaan kegiatan proyek yang optimal. Pembimbingan tersebut dilaksanakan sebelum pelaksanaan proyek dengan tujuan untuk membimbing dan membekali para fasilitator dalam mengelola proyek.

Beliau juga menambahkan, faktor pendukung juga berasal dari materi atau konten pembelajaran. Beliau mengatakan materi atau konten yang digunakan sudah sesuai dan memberi wawasan baru bagi peserta didik tentang perundungan, mulai dari pengertian, jenis-jenisnya, dampaknya, sikap atau perilaku apa yang termasuk perundungan, hingga solusi jika terjadi perundungan dan pencegahannya. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil wawancara dengan peserta didik kelas VIII-I yaitu Saffa Rahmalia dan Farah Fiantika yang mengatakan bahwa sudah paham tentang konsep perundungan.¹⁹⁰ Selain itu, metode yang diterapkan juga dapat menghidupkan kelas. Penggunaan metode ceramah diminimalkan dan sebaliknya metode diskusi, *mind mapping*, *gallery walk*, *role play*, dan metode lainnya yang penerapannya berpusat pada peserta didik dimaksimalkan.

¹⁸⁹ Muhammad Zainudin, Fasilitator Kelas VII, Wawancara Pribadi, Gresik, 10 April 2023.

¹⁹⁰ Saffa Rahmalia dan Farah Fiantika, Peserta Didik Kelas VIII-I, Wawancara Pribadi, Gresik, 21 Maret 2023.

Di samping itu, faktor peserta didik juga turut mempengaruhi. Sebagai salah satu komponen yang ikut menentukan keberhasilan dari proses pendidikan¹⁹¹ yaitu sebagai subjek pembelajaran, peserta didik menjadi bukti nyata bagaimana pendidikan mempengaruhinya, mulai dari pengetahuan dan wawasan hingga karakter atau akhlaknya. Dalam penelitian ini, terkait kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang berimplikasi dalam pengamalan pendidikan agama Islam dengan aspek utamanya berupa akhlak dan perilaku menghindari dan mencegah tindakan perundungan.

Dengan melihat fakta bahwa peserta didik tingkat sekolah menengah pertama sedang dalam masa remaja yang labil yaitu masa mencari jati diri dan pengakuan serta mudah sekali menerima informasi tanpa menyaringnya terlebih dahulu,¹⁹² menjadikan lingkungan pergaulan terutama teman sebaya menjadi dominasi yang mewarnai kehidupannya. Oleh karenanya, pendampingan perlu dilakukan secara konsisten terutama oleh pendidik, dan lebih khusus guru pendidikan agama Islam. Bapak Muhammad Zainudin menuturkan,

“Fasilitator setiap hari harus membimbing dan menasihati. Karena salah satu profil pelajar Pancasila yaitu hidup berkelanjutan, sehingga anak-anak harus mempraktikkannya setiap hari, ditambah kurikulum di SMP Negeri 3 Gresik yang telah menerapkan kurikulum Merdeka, sehingga ke depannya anak-anak harus bisa mengontrol agar tidak sampai terjadi bullying di dalam kelas. Tetapi ya itu, faktor penghambat itu berasal dari anak itu sendiri, baik dari lingkungannya, dari didikan agamanya, kalau di sekolah itu sudah baik tetapi di rumah didikannya masih kurang, atau pengawasan dari orang tua sendiri masih kurang sehingga terpengaruh dari lingkungan kampungnya. Ditambah sistem penerimaan zonasi yang masih lima puluh persen ke atas, sehingga yang masuk disini sudah berbaur dan kenal dari masa SD nya. Jadi anak-anak sangat rentan kalau diberikan hal-hal yang negatif sehingga mudah terpengaruh. Nah ini adalah satu faktor penghambatnya yaitu dari teman dan lingkungan yang ada di rumah.”¹⁹³

Dari penuturan Bapak Muhammad Zainudin di atas dapat ditafsirkan bahwa faktor dari sisi peserta didik sangat besar terhadap keberhasilan suatu

¹⁹¹ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, 121.

¹⁹² Yudho Purwoko, *Memasuki Akhlak Remaja dengan Akhlak Mulia* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2020), 10–13.

¹⁹³ Muhammad Zainudin, Fasilitator Kelas VII, Wawancara Pribadi, Gresik, 10 April 2023.

3. Dengan mendatangkan narasumber langsung ke sekolah dengan konsep *Live Talk* bersama Puteri Jawa Timur Terfavorit 2022, sangat menambah antusias dan semangat serta menarik perhatian peserta didik sehingga memudahkan pemahaman peserta didik dan praktiknya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Materi dan konten pembelajaran sudah sesuai sehingga dapat menambah wawasan peserta didik tentang perundungan, begitu juga metode yang digunakan sudah menghidupkan kelas.
5. Adanya *follow up* yang dilakukan oleh pendidik terutama guru pendidikan agama Islam dalam penanaman akhlak mulia untuk mengontrol dan mencegah tindakan perundungan.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat kegiatan P5 dalam pengamalan pendidikan agama Islam di UPT SMP Negeri 3 Gresik yaitu sebagian besar dari sisi peserta didik. Mulai dari faktor kesiapan peserta didik dalam menjalankan proyek profil hingga faktor lingkungan tempat tinggal yang masih melakukan tindakan *bullying*. Pengaruh buruk lingkungan tersebut kadang terbawa sampai ke sekolah dan bisa mempengaruhi kepada teman sekolahnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Muhammad Zainudin, kadang di sekolah sudah baik, namun di rumah pengawasan dan didikan dari orang tua masih kurang, sehingga rentan terpengaruh dari lingkungan luar. Pergaulan atau pertemanan baik yang terjalin di rumah maupun di sekolah ditambah dengan didikan dan kultur masyarakat, memberikan pengaruh yang besar bagi jiwa seseorang sehingga memungkinkan kepribadian dan jiwa keagamaan seseorang adalah cerminan dari lingkungan dia berada.¹⁹⁷

Dari pemaparan di atas, secara singkat bisa dipahami bahwa penyelenggaraan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di UPT SMP Negeri 3 Gresik berjalan sebagaimana rencana awal yang disusun oleh tim fasilitator proyek dengan berdasarkan ketentuan dari Kemendikbud. Kegiatan P5 dimulai dengan pembekalan materi, presentasi, sosialisasi, pengamalan lapangan, aksi nyata, dan gelar karya sebagai penutup kegiatan dan sebagai bentuk apresiasi

¹⁹⁷ Irfan Fadhlullah, *Pengembangan Kepribadian Pada Anak Menurut Agama Islam (Studi Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan)* (Bogor: Guepedia, 2021), 64.

terhadap karya peserta didik. Namun dalam pelaksanaannya terdapat kendala yang muncul. Kendala tersebut sebagian besar berasal dari peserta didik, misalnya peserta didik kurang aktif, masih malu-malu, kurang fokus, main sendiri, tidak mau bekerja sama, dan sebagainya.

Kegiatan P5 yang diselenggarakan UPT SMP Negeri 3 Gresik memiliki implikasi dalam pengamalan pendidikan agama Islam khususnya dari segi akhlak. Implikasi yang maksud membawa ke arah yang positif. Hal ini tercermin dengan berkurangnya kasus perundungan di UPT SMP Negeri 3 Gresik. Bertambahnya pengetahuan dan wawasan peserta didik tentang perundungan, mulai dari pengertiannya, jenis-jenisnya, dampaknya, macam-macam sikap atau perilaku yang termasuk perundungan, hingga solusi jika terjadi perundungan dan pencegahannya, secara tidak langsung memunculkan kesadaran peserta didik untuk menghindari dan mencegah tindakan perundungan. Hal ini tercermin dari menurunnya kasus perundungan di UPT SMP Negeri 3 Gresik dari 31 kasus menjadi 18 kasus. Sejalan dengan berkurangnya kasus perundungan tersebut, menunjukkan terlaksananya pengamalan nilai-nilai pendidikan agama Islam khususnya dari segi akhlak berupa akhlak mulia menghindari tindakan perundungan.

Pelaksanaan kegiatan P5 di UPT SMP Negeri 3 Gresik dalam implikasinya dalam pengamalan pendidikan agama Islam memiliki faktor pendukung dan penghambat yang mengiringi. Secara singkat yang menjadi faktor pendukungnya yaitu alur pelaksanaan yang berjalan sesuai dengan rencana awal dan ketentuan Kemendikbud, adanya beragam metode pembelajaran sehingga memudahkan penyerapan dan pemahaman materi oleh peserta didik dalam pembelajaran di kelas dan luar kelas, adanya pelatihan oleh mitra ahli untuk tim fasilitator menjadikan tim fasilitator lebih siap dan matang, serta adanya *follow up* oleh pendidik terutama guru PAI dalam penanaman nilai-nilai akhlak mulia untuk mengontrol dan mencegah tindakan perundungan di sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu sebagian besar berasal dari sisi peserta didik, mulai dari faktor kesiapan mereka dalam menjalankan kegiatan P5 dan faktor lingkungan di mana ia berada yang memiliki pengaruh besar dalam perilaku dan akhlak peserta didik, baik lingkungan keluarga dan pergaulan atau pertemanan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan melihat kembali hasil penelitian skripsi mengenai implikasi kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pengamalan pendidikan agama Islam di UPT SMP Negeri 3 Gresik, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan kegiatan P5 di UPT SMP Negeri 3 Gresik berjalan sebagaimana rencana awal yang disusun berdasarkan ketentuan Kemendikbud. Dimulai dengan pembekalan materi, presentasi, sosialisasi, aksi nyata dan gelar karya sebagai penutup kegiatan dan sebagai bentuk apresiasi terhadap karya peserta didik. Namun dalam pelaksanaannya juga terdapat kendala yang muncul. Kendala tersebut sebagian besar berasal dari peserta didik, misalnya kurang aktif, masih malu-malu, kurang fokus, dan sebagainya.
2. Kegiatan P5 yang diselenggarakan UPT SMP Negeri 3 Gresik memiliki implikasi dalam pengamalan pendidikan agama Islam khususnya dari segi akhlak. Hal ini tercermin dari berkurangnya kasus perundungan UPT SMP Negeri 3 Gresik. Dengan berkurangnya kasus perundungan di UPT SMP Negeri 3 Gresik tersebut, menunjukkan terlaksananya pengamalan nilai-nilai pendidikan agama Islam khususnya dari segi akhlak berupa akhlak mulia menghindari tindakan perundungan. Bertambahnya pengetahuan dan wawasan peserta didik tentang perundungan, mulai dari pengertiannya, jenis-jenisnya, dampaknya, sikap atau perilaku apa yang termasuk perundungan, hingga solusi jika terjadi perundungan dan pencegahannya, secara tidak langsung memunculkan kesadaran mereka untuk menghindari dan mencegah tindakan perundungan.
3. Pelaksanaan kegiatan P5 di UPT SMP Negeri 3 Gresik dalam implikasinya dalam pengamalan pendidikan agama Islam memiliki faktor pendukung dan penghambat. Singkatnya, yang menjadi faktor pendukung yaitu alur

pelaksanaan yang berjalan sesuai rencana dan ketentuan, adanya beragam metode pembelajaran sehingga memudahkan pemahaman materi oleh peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas, adanya pelatihan oleh mitra ahli untuk tim fasilitator dan adanya *follow up* oleh pendidik terutama guru pendidikan agama Islam dalam penanaman akhlak mulia untuk mengontrol dan mencegah tindakan perundungan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu sebagian besar berasal dari sisi peserta didik, mulai dari faktor kesiapan dalam menjalankan proyek profil hingga faktor lingkungan peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan pada tahapan demi tahapan yang sudah dilalui peneliti dan berdasarkan pada kondisi dan hasil penelitian, peneliti memberikan saran kepada berbagai pihak yang berkaitan. Pemberian saran diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat dalam melakukan perbaikan di masa yang akan datang. Berikut saran yang diberikan oleh peneliti ditujukan untuk:

1. Pihak Sekolah

a. Koordinator dan fasilitator proyek

Sebagai penanggung jawab kegiatan proyek profil, hendaknya juga merencanakan untuk kegiatan tindak lanjut dari kegiatan proyek yang telah diselenggarakan, mengingat kasus perundungan atau *bullying* di sekolah itu selalu bergerak, entah semakin menurun atau semakin meningkat.

b. Pendidik

Pendidik hendaknya selalu mengingatkan dan menghimbau peserta didiknya untuk menghindari dan mencegah tindakan perundungan dalam rangka mengontrol dan meminimalisir tindakan perundungan. Khususnya guru pendidikan agama Islam yang berkewajiban untuk menanamkan akhlak mulia pada peserta didik sehingga mereka terbiasa menjunjung nilai-nilai agamanya baik itu di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

2. Orang tua

- a. Orang tua sebagai *role* model pertama dan utama bagi seorang anak, harus mampu memberikan yang baik, menanamkan pendidikan agama sejak dini sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah Saw., mencontohkan perilaku *amar ma'ruf nahi munkar*, mengajarkan perbedaan, sikap tenggang rasa, dan menghargai sesama serta bertutur kata yang baik, sehingga bisa menjadi kebiasaan dan anak memiliki pegangan yang kuat ketika memasuki tahap kehidupan yang lebih luas dari keluarga.
- b. Orang tua juga memiliki kewajiban untuk mengawasi anak-anaknya. Orang tua hendaknya mengupayakan untuk tetap mengawasi perkembangan fisik dan psikisnya, pendidikannya, dan mengontrol pergaulannya di luar rumah. Mengingat masa sekarang ini anak-anak bertumbuh bersama dengan teknologi, maka tugas tambahan orang tua adalah memperhatikan *smartphone* dan media sosialnya agar mereka bisa memanfaatkan teknologi dengan bijak tanpa melupakan ajaran agamanya.

c. Peserta didik

Peserta didik adalah aset negara penerus bangsa, sudah seharusnya untuk fokus memperhatikan kewajibannya selagi masih menyandang status pelajar yaitu belajar dan mengembangkan potensi dan bakat baik melalui pembelajaran intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler. Adapun masalah lainnya, seperti cinta-cintaan atau sebaliknya rasa benci, tidak suka, permusuhan atau pertikaian dikesampingkan dahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosydakarya, 2006.
- Amri, Muhammad, La Ode Ismail Ahmad, dan Muhammad Rusmin. *Aqidah Akhlak*, 2018.
- Amril. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: PT Refikal Aditama, 2015.
- Ancok, Djamaludin. *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1995.
- A. Qodri A. Azizy. *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Islam*. Semarang: Aneka Ilmu, 2003.
- Arifin, H. M.. *Kapita Selekta Pendidikan: Islam Dan Umum*. 2nd ed. IV. Jakarta: Remaja Rosydakarya, 2000.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Astuti, Mardiah. *Evaluasi Pendidikan*. Sleman: Deepublish, 2022.
- Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2021.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. *Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022.
- . *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022.
- . *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022.
- Darajat, Zakiah, Dkk. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Darmadi, Hamid. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi, Dan Implementasi Dalam Pendidikan Globalisasi*. Jakarta: An1mage, 2019.

- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam Di Indonesia*. Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam. "Bertemanlah Dengan Orang-Orang Shalih," n.d. Accessed March 3, 2023. <https://dppai.uui.ac.id/bertemanlah-dengan-orang-orang-shalih/>.
- Direktorat Sekolah Dasar Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. "Profil Pelajar Pancasila - Direktorat Sekolah Dasar." Accessed March 10, 2023. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>.
- Dokumen UPT SMP Negeri 3 Gresik. *Profil UPT SMP Negeri 3 Gresik*. Gresik, 2022.
- Fadhlullah, Irfan. *Pengembangan Kepribadian Pada Anak Menurut Agama Islam (Studi Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan)*. Bogor: Guepedia, 2021.
- Faizin, Moh. et al., "Peserta Didik Abad 21 Perspektif Imam Al-Ghazali Dalam Pendidikan Islam," *Al-Fikr : Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2023).
- Falaq, Yusuf. "Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Skema Pelajar Pancasila Di Madrasah Ibtidaiyah." *ICIE: International Conference On Islamic Education* 2 (2022).
- Ghufron, M. Nur, Dkk. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hamka. *Tasawuf Modern*. Jakarta: Republika, 2018.
- Harahap, Ernawati, Dkk. *Inovasi Kurikulum*. Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2022.
- Hasbullah. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010.
- Hasil Observasi Selama Pelaksanaan Kegiatan Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila.
- Hasil Observasi Buku Laporan Kasus Pelanggaran di ruang BK.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Hidayat, Nur. *Akhlaq Tasawuf*. Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Husamah, Dkk. *Pengantar Pendidikan*. Malang: UMM Press, 2019.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlaq*. Cet XI. Yogyakarta: LPPI (Lembaga Pengkajian Pengamalan Islam), 2011.
- . *Kuliah Aqidah Islam*. XIV. Yogyakarta: LPPI (Lembaga Pengkajian Pengamalan Islam), 2011.
- Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, and Bambang Samsul Arifin. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa." *EDUMASPUL-Jurnal Pendidikan* 6, no. 2 (2022).

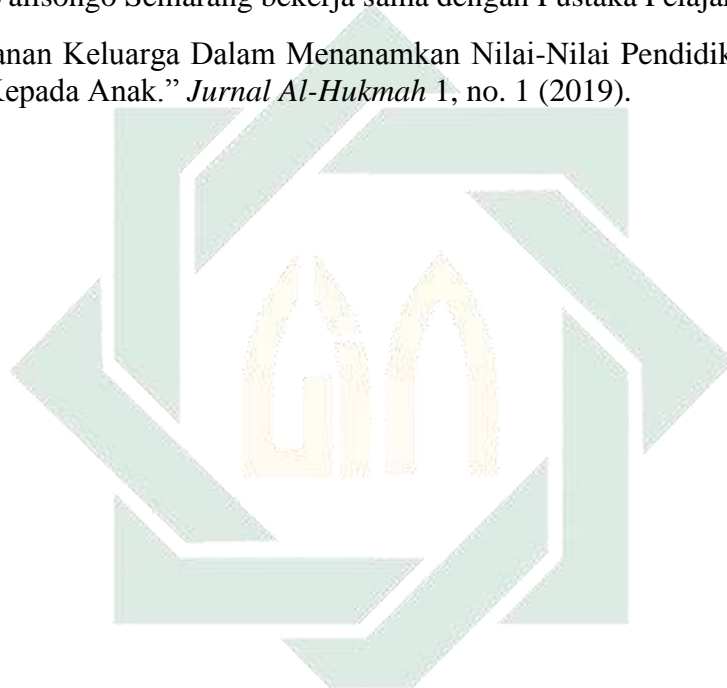
- Jalaluddin dan Said, Usman. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Juraidah dan Hartoyo, Agung. “Peran Guru dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.” *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa* 8, no. 2 (Oktober 2022).
- Kamsi, Nurlia. “Pengaruh Pendidikan Kebudayaan Terhadap Jiwa Keagamaan.” *el-Ghiroh* XII, no. 1 (February 2017).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online dalam <https://kbbi.web.id/>.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Bandung: Al-Qur'an Al-Qosbah, 2020.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. “Program Prioritas - Program Sekolah Penggerak.” Accessed March 10, 2023. <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/program-prioritas/program-sekolah-penggerak>.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Kurniadi, Moch Rizky Prasetya. “6 Arti Kata Pengamalan di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).” *KBBI*. Last modified March 2, 2023. Accessed March 3, 2023. <https://kbbi.lektur.id/pengamalan>.
- Lestari, Windi Sartika. “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Bullying Di Kalangan Peserta Didik”, *Jurnal Sosio Didaktika*.” *Jurnal Sosio Didaktika* 3, no. 2 (2016).
- Mahmudi. *Ilmu Pendidikan Mengupas Komponen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosydakarya. 2006.
- Majid, Abdul. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Aksara Timur, 2017.
- Marzuki. “Pembinaan Akhlak Mulia Dalam Berhubungan Antar Sesama Manusia Dalam Perspektif Islam.” *Humanika* 9, no. 1 (March 2009).
- Matsna HS, Moh., Kadar, Supriadi, Nurhasanah Bakhtiar, and Ahmad Kosasih. *Pendidikan Agama Islam*. Palembang: BKS PTN-Barat, 2016.
- Miles, Huberman, dan Saldana. *Qualitative Data Analysis Terj: Analisis Data Kualitatif Buku Tentang Metode Baru*. Jakarta: UI Press, 2014.
- Mohamad, Ali dan Mohamad, Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

- Moleong, Lexy J.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosydakarya, 2017.
- Mubarok, Zaki, dkk. *Akidah Islam*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2001.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam Di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosydakarya, 2012.
- Muhammad Zainudin. Fasilitator Projek Profil “Wawancara Pribadi,” 21 Maret 2023.
- Munawwir. *Kamus Al-Munawwir*. XIV. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Murtadha, Muhammad. *50 Hadist Pilihan*. Cet V. Sukoharjo: PQS Publishing, 2017.
- Mustari, Mohamad. *Manajemen Pendidikan Di Era Merdeka Belajar*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.
- Nabila, Astri. “Pendidikan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau Dari Konsep Kurikulum Prototipe.” *Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Dasar (DIKDAS) (2022)*.
- Nawawi, Hadari dan Martini, Mimi. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996.
- Newman W. Lawrence. *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Jakarta: Indeks, 2013.
- Nuryanti, Lusi. *Psikologi Anak*. Jakarta: Indeks, 2008.
- Purwoko, Yudho. *Memasuki Akhlak Remaja Dengan Akhlak Mulia*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2020.
- Rachmawati, Nugraheni, Arita Marini, Maratun Nafiah, and Iis Nurasih. “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (March 28, 2022): 3613–3625.
- Rahardjo, Dawam. *Ensiklopedi Al-Qur’an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci*. II. Jakarta: Paramadina, 2002.
- Rahayuningsih, F.. “Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.” *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 1, no. 3 (2022).
- Rasyid, Daud. *Indahnya Syariat Islam*. Cet 2. Jakarta: Usamah Press, 2015.
- Ratnasari, Dwi. “Sejarah Nabi-Nabi Dalam Al-Qur’an.” *Komunika* 5, no. 1 (January 2011).

- Republik Indonesia. "Undang-Undang Republik Indonesia." Accessed March 10, 2023. <https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm>.
- RI, Setjen DPR. "J.D.I.H. - Undang Undang Dasar 1945 - Dewan Perwakilan Rakyat." Accessed March 3, 2023. <https://www.dpr.go.id/jdih/uu1945>.
- Rizal, Yenni, Modestus Deovany, and Ayu Siti Andini. "Kepercayaan Diri Siswa Pada Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 9, no. 1 (June 25, 2022): 46–57.
- Rois dan Mahfud. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Sadewa, M. A.. "Meninjau Kurikulum Prototipe Melalui Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Prof M. Amin Abdullah." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 1 (2022).
- Saffa Rahmalia dan Farah Fiantika, Peserta Didik, "Wawancara Pribadi", 21 Maret 2023.
- Safitri, Andriani, Dwi Wulandari, and Yusuf Tri Herlambang. "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (June 3, 2022): 7076–7086.
- Saleh, Choirul. *Konsep, Pengertian, Dan Tujuan Kolaborasi*. Materi Modul Mahasiswa, n.d.
- Semiawan, Conny R.. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, n.d.
- Setyowati, Agnes. "Maraknya Kasus Perundungan Di Lingkungan Sekolah, Mari Lakukan Pencegahan! Halaman All - Kompas.Com." diakses pada 10Maret, 2023dalam<https://www.kompas.com/edu/read/2022/11/25/102907871/maraknya-kasus-perundungan-di-lingkungan-sekolah-mari-lakukan-pencegahan?page=all>.
- Sholichah, Ima Fitri dan Laily, Nadhirotul. "Workshop Program Anti Perundungan Berbasis Sekolah." *Room Of Civil Society Development* 1, no. 2 (2020).
- Simarmata, Mai Yuliastri, Magdalena Pitra Yatty, and Najla Shafa Fadhillah. "Analisis Keterampilan Berbicara Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Kuala Mandor B." *Vox Edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 13, no. 1 (April 8, 2022): 47–59.
- Sirate, Sitti Fatimah S. dan Ramadhana, Risky. "Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Keterampilan Literasi." *UIN (Universitas Islam Negeri) Alauddin Makassar* VI, no. 2 (July 2017).
- Siyoto, Sandu dan Sodik, Ali. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2017.

- Sobihah, Zulfatus. "Pendidikan Karakter (Akhlah) Menurut Perspektif Islam." *Tarbawiyah Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4, no. 1 (June 24, 2020): 78.
- Subagio, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. 6th ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sujaya, I Made, and Ida Ayu Agung Ekasriadi. "Pembelajaran Sastra Dengan Pendekatan Interkulturalisme Sebagai Wahana Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Seminar Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (Pedalitra II)* (Oktober 2022).
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Syafril. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana, 2017.
- Syaiful Munir, Koordinator Projek Profil. "Wawancara Pribadi," 21 Maret 2023.
- Syekh Abdullah bin Abdul Aziz bin Baz. *Aqidah Yang Benar Dan Hal-Hal Yang Membatakkannya*. Alih Bahasa M. Mu'inudinillah Basri. Jakarta: darussalam, 2018.
- T. Lestari. *Meningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Menyajikan Contoh Contoh Ilustrasi Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Metode Pembelajaran Demonstrasi Bagi Siswa Kelas XI Multimedia SMK Muhammadiyah Wonosari*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta., 2015.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosydakarya, 2004.
- Tarmizi, Erwandi. *Rukun Iman*. Bagian Terjemah, Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyah Rabwah, 2007.
- Tim Fasilitator Projek UPT SMPN 3 Gresik. "Matriks Kegiatan Projek Bangunlah Jiwa Dan Raganya Kelas VII Dan VIII UPT SMP Negeri 3 Gresik." Gresik, Oktober 2022.
- . *Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase D (SMP)*. Gresik: UPT SMPN 3 Gresik, 2022.
- Tim Penyusun Direktorat Sekolah Dasar. *Stop Perundungan/Bullying Yuk!* Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2021.
- Tini. Guru BK, "Wawancara Pribadi," 21 Maret 2023.
- Wibowo, Arief. "Berbagai Hal Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak." *Suhuf* 28, no. 01 (Mei 2016).
- Yaqub, Hamzah. *Etika Islam*. II. Bandung: Diponegoro, 1983.

- Yunus, Mahmud. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1983.
- Yusuf, A. Muri. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana. 2017.
- Zuhri, Saifuddin. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 1994.
- Zulhaini. "Peranan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Anak." *Jurnal Al-Hukmah* 1, no. 1 (2019).



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A